



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2021

Ceritaku Ceritamu

(Karya Sastra Cerpen)

BAHASA INDONESIA
PAKET B SETARA SMP/MTs KELAS IX



MODUL
TEMA 14



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2021

Ceritaku Ceritamu

(Karya Sastra Cerpen)

BAHASA INDONESIA
PAKET B SETARA SMP/MTs KELAS IX



MODUL
TEMA 14

Hak Cipta © 2020 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Bahasa Indonesia Paket B Setara SMP/MTs Kelas IX
Modul Tema 14 : Ceritaku, Ceritamu (Karya Sastra Cerpen)

- **Penulis:** Dra. Supiani Oibrang Ruswati, M.Pd.
- **Editor:** Dr. Samto; Dr. Subi Sudarto
Dra. Maria Listiyanti; Dra. Suci Paresti, M.Pd.; Apriyanti Wulandari, M.Pd.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

iv+ 56 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Edisi Revisi Tahun 2021

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar serta didesain sesuai kurikulum 2013. Selain itu modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Pengantar Modul	1
Petunjuk Penggunaan Modul	1
Tujuan yang Diharapkan Setelah Belajar Modul	2
UNIT 1 SIAPAKAH AKU?	3
A. Pengertian Cerpen	5
B. Unsur Pembangun Cerpen	5
C. Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen	11
D. Menentukan Unsur Ekstrinsik Cerpen	16
Penugasan 1.1	22
Penugasan 1.2	24
Latihan 1	24
UNIT 2 GAYA BERCEKITA	27
A. Struktur Cerpen	27
B. Aspek Kebahasaan Cerpen	30
C. Langkah-langkah Menulis Cerpen	33
D. Cara Menyunting Cerpen	36
Penugasan 2.1	37
Penugasan 2.2	37
Latihan 2	38
Rangkuman	41
Uji Kompetensi	43
Kunci Jawaban dan Kriteria Penilaian	50
Kriteria Pindah Modul	53
Saran Referensi	54
Daftar Pustaka	54
Profil Penulis	56

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip *flexible learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular di mana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang disajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A), sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, 1 Juli 2020
Plt. Direktur Jenderal



Hamid Muhammad



CERITAKU CERITAMU

Pengantar Modul

Karya sastra cerpen atau kepanjangan dari cerita pendek merupakan suatu prosa narasi fiksi. Karena pendek maka cerpen cenderung padat dan langsung mengarah pada tujuannya bila dibandingkan dengan karya sastra lain yang bersifat fiksi.

Pada modul kali ini kita akan membahas tentang karya sastra cerpen. Unit 1 mempelajari tentang unsur-unsur pembangun karya sastra yang ada dalam sebuah cerpen. Selanjutnya, Unit 2 mempelajari tentang menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerpen. Oleh karena itu lewat pembelajaran karya sastra cerpen diharapkan peserta didik meningkat kemampuan berbahasanya, berkembang cipta dan rasanya, serta menunjang dalam pembentukan watak dan karakter.

Petunjuk Penggunaan Modul

Modul *Ceritaku Ceritamu* terdiri dari beberapa materi yang disusun secara berurutan dalam unit 1 dan unit 2. Pembahasan setiap unit merupakan satu kesatuan sehingga Anda dapat memahami modul secara baik. Anda perlu mengikuti petunjuk berikut untuk membaca modul.

1. Baca pengantar modul agar memahami secara utuh
2. Baca tujuan yang diharapkan dari modul
3. Pelajari modul secara berurutan
4. Kerjakan semua penugasan tanpa melihat kunci jawaban dan setelah menyelesaikan

Keesokan harinya.

Aura menyapa Naura. Namun, Naura bersikap dingin kepada Aura. Ada apa ini?

“Naura sikapnya aneh gitu, aku bakal bikin surat, lalu aku simpan di tasnya,” gumam Aura.

Lalu, Aura membuat surat untuk Naura. Naura sedih. Ia merasa, kalau Aura sudah banyak menolongnya. Ia akan meminta maaf kalau saat dia akan pindah.

Malamnya, Naura terkejut karena ada surat dari Aura.

“Naura, aku mau minta maaf kalau aku punya salah. Tapi, aku mau nanya, kamu itu tadi kenapa sih? Ada masalah ya? Kalau ada masalah, jawab surat ini, kumohon.

-Aura-

Lalu, Naura menjawab suratnya Aura secara langsung.

Esoknya.

“Aura, aku mau cerita sesuatu kepadamu,” ucap Naura pelan. Aura tersenyum sumringah. “Wahhh mau cerita apa, Nau?,” tanya Aura.

“Hmm, sebenarnya besok aku pindah ke Inggris. Aku menetap di sana selama 5 tahun,” cerita Naura. Aura terkejut, lalu ia memeluk Naura.

“Nau, kumohon, hari ini kita harus bersenang-senang sebelum kepindahanmu,” kata Aura. Naura terharu.

Aura dan Naura memutuskan pergi ke Mall. Ini salah satu hadiah terindah bagi Naura. “Aku mau ke sana ya!” “Aku ke sana dulu oke!”

Mereka berpisah. Naura membeli 2 Kalung bertuliskan “Ra2” karena nama belakang mereka sama-sama huruf A. Sedangkan Aura membeli 2 Buku diari, untuknya dan untuk Naura. Ketika mereka bertemu kembali...

“Aura, ini kalung buat kamu,” kata Naura. Aura terharu.

“Terimakasih, Nau. Ini juga diari buat kamu,” kata Aura.

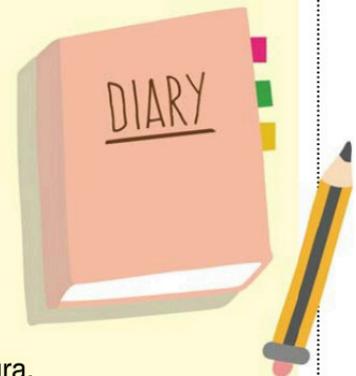
“*Than yo o ch*, Aura,” ujar Naura sambil memeluk Aura.

Besoknya.

“Bye Naura!! Selamat sampai tujuan yaa,” kata Aura keras.

“Iyaa aku pasti merindukanmu, jaga diri baik-baik!,” pesan Naura.

Ya, mereka akan saling merindukan satu sama lain. (Khairiyah, H., 2017)



a. Tema

Nurgiyantoro (2009: 68) menafsirkan bahwa tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra. Tema adalah ide sebuah cerita, bagian inti, pokok dasar, atau fokus yang menjiwei sebuah cerita. Eberadaan tema memiliki posisi penting dalam sebuah cerita. Di sisi pengarang, tema merupakan tujuan utama yang hendak disampaikan kepada pembaca.

Tema merupakan inti atau pokok yang menjadi dasar pengembangan cerita. Tema mempunyai posisi atau kedudukan yang penting dalam sebuah cerita. Untuk memahami tema sebuah cerita, kita harus membaca cerita itu secermat-cermatnya.

b. Alur/Plot

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat. Sumarjo dan Saini . . (1994: 49) menyatakan, di samping alur yang terdiri atas beberapa bagian, alur juga dapat dipecahkan menjadi bagian-bagian tertentu, yaitu: (1) pengenalan, (2) timbul konflik, (3) konflik memuncak, (4) klimaks, (5) pemecahan masalah.

Macam-macam Alur

Jika dilihat dari urutan kronologisnya, alur dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Di bawah ini adalah macam-macam dan contoh alur berdasarkan urutan jalan ceritanya.

1) Alur maju

Pada alur maju atau disebut juga dengan alur progresif, penulis menyajikan jalan ceritanya secara berurutan dimulai dari tahapan perkenalan ke tahapan penyelesaian secara urut dan tidak diacak.

2) Alur mundur

Alur mundur adalah proses jalannya cerita secara tidak urut. Alur mundur disebut juga sebagai alur regresif. Biasanya pengarang menyampaikan ceritanya dimulai dari konflik menuju penyelesaian, kemudian menceritakan kembali latar belakang timbulnya konflik tersebut.

3) Alur campuran

Alur jenis ini adalah gabungan dari alur maju dan alur mundur. Penulis pada awalnya menyajikan ceritanya secara urut dan kemudian pada suatu waktu, penulis menceritakan kembali kisah masa lalu atau flashback. Cerita yang menggunakan alur ini cukup sulit untuk dipahami dan membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi.

UNIT 1

SIAPAKAH AKU?

Berikut ini terdapat sebuah cerpen, Anda diminta untuk membaca dan mengidentifikasi unsur pembangunnya.

Hadiah Terindah dari Sahabat

Dua gadis cilik sedang asyik bercengkerama di atas rumah pohon milik Almarhum Kakek salah satu gadis. Mereka bernama Aura dan Naura. Mereka adalah sahabat yang akrab dan kompak satu sama lain.

“Aura, aku pulang dulu, ya! udah sore nih,” pamit Naura. Aura mengangguk dan tersenyum. Naura turun dari rumah pohon dan segera pulang. Jarak rumah Aura dan Naura hanya sekitar 100 meter.

Keadaan Naura pada malam hari.

“Nak, ada sesuatu yang harus bunda sampaikan kepadamu,” ujar bunda Naura kepada anak semata wayangnya itu.

“Ada apa, bunda?,” tanya Naura penasaran.

“3 hari lagi, kita ikut nenek ke Inggris. Tapi hanya 5 tahun tinggal di sana,” kata bunda sambil menyeruput teh hangatnya.

“Apa? bagaimana dengan Aura, bun? Naura sayang banget dengan Aura dan teman-teman yang lain. Hiks..hiks,” ujar Naura sambil menangis karena harus berpisah dengan Aura.

“Naura, kamu bisa ngobrol dengannya via sosmed atau, kamu bisa belikan hadiah untuknya,” usul bunda. Naura terdiam.



c. Latar

Segala sesuatu dalam kehidupan ini harus terjadi pada suatu tempat dan waktu. Cerita rekaan adalah dunia kata-kata yang di dalamnya terdapat kehidupan para tokohnya dalam rentetan peristiwa. Dengan demikian cerpen pun tidak terlepas dari tempat dan waktu pula. Unsur yang menunjukkan di mana dan kapan peristiwa-peristiwa dalam kisah itu berlangsung disebut latar (*setting*). Lebih lanjut, Rahmanto dan Hariyanto (1998:215) mendeskripsikan latar menjadi tiga kategori, yaitu: tempat, waktu, dan sosial.

1) Latar Lokasi atau Tempat

Latar lokasi adalah informasi pada cerita yang menjelaskan tempat cerita itu berlangsung. Sebagai contoh latar lokasi cerita adalah di kerajaan, di desa, di hutan, di pantai, dan di kahyangan.

2) Latar Waktu

Latar waktu merupakan saat terjadinya peristiwa dalam cerita, contohnya pagi hari, pada zaman dahulu kala, malam hari, tahun sekian, dan saat matahari terbenam.

3) Latar Suasana

Latar suasana adalah informasi yang menyebutkan suasana pada kejadian dalam cerita. Sebagai contohnya adalah rakyat hidup damai dan sejahtera, masyarakat hidup dalam ketakutan karena raja yang kejam, dan hutan menjadi ramai setelah Purbasari hidup di sana.

Latar dapat bersifat faktual atau imajiner. Fungsi latar adalah memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Dengan demikian, apabila pembaca sudah menerima latar sebagai sesuatu yang benar, dia akan lebih siap dalam menerima pelaku ataupun kejadian-kejadian yang ada dalam latar itu.

d. Tokoh dan Penokohan

1) Tokoh

Tokoh merupakan pelaku yang menjalin peristiwa dalam cerita. Nurgiyantoro (2009: 176) membedakan tokoh berdasarkan peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam cerita, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan.

- (a) Tokoh utama atau tokoh sentral merupakan tokoh yang sangat potensial menggerakkan alur. Potensial artinya memiliki kemampuan. Dengan demikian, tokoh utama berarti tokoh yang mampu menjalankan alur, menjadi pusat cerita, dan memunculkan konflik, sehingga cerita menjadi satu kesatuan yang utuh .
- (b) Tokoh tambahan. Tokoh tambahan disebut juga tokoh bawahan, tokoh sampingan,

tugas dapat mencocokkan jawabannya di kunci jawaban yang telah disediakan di mana letak kebenaran dalam penugasan itu

5. Kerjakan soal latihan di akhir unit dan modul
6. Lanjut ke modul berikut, bila skor minimum 75
7. Bila kesulitan, minta bantuan tutor, teman, orang yang mampu/paham
8. Selamat membaca dan mempelajari modul



Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah membaca dan mempelajari modul ini, secara umum Anda diharapkan mampu;

1. Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dan menyimpulkannya dengan bukti yang mendukung dari teks cerpen yang dibaca atau didengar
2. Menelaah struktur dan aspek kebahasaan dalam teks cerpen yang dibaca atau didengar
3. Menuangkan pengalaman dan gagasan dalam kerangka cerpen sesuai struktur dan aspek kebahasaan dan menyunting cerpen yang telah disusun.
4. Mengasah kepekaan dan belajar dari karakter yang dibangun dalam teks cerpen yang dibaca atau didengar.

- Penggambaran bahasa yang digunakan para tokoh; dapat melalui dialog antar tokoh.
- Pengungkapan jalan pikiran tokoh.
- Penggambaran oleh tokoh lain.

3) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara pandang pengarang dalam memandangi suatu peristiwa di dalam cerita. Sudut pandang ada 4, yaitu.

- a) Sudut pandang orang pertama pelaku utama. Dalam sudut pandang ini, tokoh "aku" mengisahkan tentang berbagai peristiwa yang terjadi serta tingkah laku yang dialaminya. Tokoh "aku" akan menjadi pusat perhatian dari kisah cerpen tersebut. Dalam sudut pandang ini, tokoh "aku" digunakan sebagai tokoh utama.

Contoh:

Pagi ini cuaca begitu cerah hingga dapat mengubah suasana jiwaku yang penat karena setumpuk tugas yang terbelengkelai menjadi ringan. Namun, sekarang aku harus mulai bangkit dari tidurku dan bergegas untuk mandi karena pagi ini aku harus berkerja keras.

- b) Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan tokoh "aku" muncul tidak sebagai tokoh utama lagi, melainkan sebagai pelaku tambahan. Tokoh "aku" hadir dalam jalan cerita hanya untuk membawakan cerita kepada pembaca, sedangkan tokoh cerita yang dikisahkan kemudian "dibiarkan" untuk dapat mengisahkan sendiri berbagai pengalaman yang dialaminya. Tokoh dari jalan cerita yang dibiarkan berkisah sendiri itulah yang pada akhirnya akan menjadi tokoh utama, sebab ialah yang lebih banyak tampil, membawakan berbagai peristiwa, serta berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lainnya. Dengan demikian tokoh "aku" cuman tampil sebagai saksi saja. Saksi terhadap berlangsungnya sebuah cerita yang ditokohi oleh orang lain. Tokoh "aku" pada umumnya hanya tampil sebagai pengantar dan penutup cerita.

Contoh:

Sekarang aku tinggal di Jakarta, kota metropolitan yang memiliki beribu-ribu kendaraan. Dulu, aku sempat menolak untuk dipindahkan ke ibukota. Namun, pada kali ini aku sudah tidak kuasa untuk menghindari dari tugas ini. Ternyata, bukan aku saja yang mengalaminya. Teman asramaku yang bernama Andi, juga mengalami hal yang sama. Kami berdua sangatlah akrab dan berjuang bersama-sama dalam menghadapi kerasnya Kota Jakarta.

Pertanyaan Identifikasi:

1. Apakah judul cerpen menarik orang untuk membacanya?
2. Apakah judul cerpen mencerminkan isi cerpen?
3. Penceritaan cerpen atau sudut pandang (*point of view*) cerpen ini diceritakan berdasarkan teknik apa?
4. Ceritakan kembali tokoh dalam cerpen *Hadiah Terindah dari Sahabat!*
5. Bagaimana kesan Anda terhadap cerpen tersebut?

A. Pengertian Cerpen

Menurut bentuk **fisiknya**, cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang pendek. Ukuran pendek di sini diartikan bahwa dapat selesai dibaca sekali duduk dalam waktu kurang dari satu jam. Di samping itu, cerpen bersifat rekaan (*fiction*). Namun, meskipun hanya bersifat rekaan, cerpen ditulis berdasarkan kenyataan kehidupan. Apa yang diceritakan di dalam cerpen memang tidak pernah terjadi, tetapi dapat terjadi semacam itu. Ciri hakiki cerpen adalah bertujuan memberikan gambaran yang tajam dan jelas, dalam bentuk yang tunggal, utuh, dan mencapai efek yang tunggal pula pada pembacanya (Sumardjo, 1988: 36).

Cerpen atau cerita pendek adalah sebuah cerita yang melukiskan suatu kejadian yang terjadi dalam kehidupan manusia secara ringkas dan jelas. Cerpen banyak dijumpai di majalah, tabloid dan surat kabar. Setelah membaca cerpen, kita bisa menemukan hal menarik yang membuat pembaca terkesan pada cerpen tersebut. Hal yang menarik tersebut dapat berupa nilai yang bermanfaat bagi pembaca.

B. Unsur Pembangun Cerpen

Unsur pembangun cerpen terdiri atas unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur Intrinsik menurut Nurgiyantoro (2009: 23) merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Unsur Ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya **fiksi** yang mempengaruhi lahirnya karya namun tidak menjadi bagian di dalam karya **fiksi** itu sendiri. Sebelumnya Wellek dan Warren (1956 dalam Nurgiyantoro, 2009: 23) juga berpendapat bahwa unsur ekstrinsik merupakan keadaan subjektivitas pengarang tentang sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang melatarbelakangi lahirnya suatu karya **fiksi**, dapat dikatakan unsur biografi pengarang menentukan ciri karya yang akan dihasilkan.

1. Unsur Intrinsik Cerpen

Jika diibaratkan sebuah bangunan, maka aspek intrinsik adalah komponen-komponen bangunan tersebut.

tokoh pembantu, atau tokoh figuran. Tokoh ini merupakan tokoh yang tidak begitu besar pengaruhnya terhadap perkembangan alur, walaupun ia terlibat juga dalam pengembangan alur itu.

(c) Tokoh utama dan tokoh tambahan atau pembantu, dalam cerita fiksi.

(1) Tokoh utama, ciri-cirinya adalah:

- Tokoh tersebut sering muncul dan
- Tokoh yang banyak diberi komentar.

(2) Tokoh tambahan ciri-cirinya adalah:

- Tokoh yang mendukung tokoh utama dan
- Tokoh yang sedikit diberi komentar.

Berdasarkan sifatnya, tokoh di bagi menjadi tiga:

(a) Tokoh protagonis merupakan tokoh yang memperjuangkan kebenaran dan kejujuran, serta memiliki watak yang baik.

(b) Tokoh antagonis merupakan tokoh yang melawan kebenaran dan kejujuran, serta memiliki watak yang jelek. Ingat, tokoh antagonis belum tentu jahat.

(c) Tokoh Tritagonis merupakan tokoh yang bersifat sebagai penengah atau netral.

2) Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang dalam menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Penokohan terdiri atas beberapa hal.

Karakter tokoh : watak; sifat tokoh

Karakteristik tokoh : bentuk atau ciri-ciri fisik tokoh

Karakterisasi tokoh : cara pengarang dalam menggambarkan karakter dan karakteristik tokoh.

Pengarang dapat menggunakan teknik berikut untuk menggambarkan karakterisasi tokoh-tokohnya.

a) Teknik analitik, karakter dan karakteristik tokoh diceritakan atau diuraikan secara langsung oleh pengarang.

b) Teknik dramatik, karakter dan karakteristik tokoh tidak diuraikan secara langsung oleh pengarang. Karakter dan karakteristik tokoh dikemukakan melalui beberapa hal.

- Penggambaran fisik dan perilaku tokoh.
- Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh.

b. Latar Belakang Penulis

Latar belakang penulis adalah sebuah faktor dari dalam diri penulis yang mendorong penulis dalam membuat cerpen. Latar belakang penulis terdiri dari beberapa faktor, di antaranya sebagai berikut.

- Riwayat Hidup Penulis
- Kondisi Psikologis
- Aliran Sastra Penulis

c. Nilai yang Terkandung di Dalam Cerpen

Ada beberapa nilai yang menjadi aspek ekstrinsik dalam sebuah cerpen. Dan nilai-nilai tersebut di antaranya sebagai berikut.

- Nilai Agama
- Nilai Sosial
- Nilai Moral
- Nilai Budaya



C. Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen

Berikut ini adalah contoh sebuah cerpen

Kai Imbran dan Sepedanya

Kai Imbran ribut. Sepeda kesayangannya tak ada di rumahnya. Akibatnya dia mendadak temperamental. Nini Ipat, isterinya pun jadi sasaran.

“Aku bosan mendengar ocehanmu,” ucap Kai Imbran singkat.

“Kenapa Kai Imbran begitu fanatik dengan sepedanya itu?”

“Karena ia punya sejarah tersendiri bagi kehidupanku,” ujar Kai Imbran saat ditanya tetangganya yang turut prihatin melihat keadaan Kai Imbran setelah kehilangan sepedanya. Baginya sepeda itu adalah harta pusakanya.

“Kalau sepintas lalu sepeda itu adalah biasa-biasa saja. Di pasar pun banyak dijual,” beritahu Kai Imbran. Sepedanya itu ujar Kai Imbran sudah tua.

“Sepeda itu dibeli saat aku masih bujangan dulu hasil dari bertani,” ujar Kai Imbran.

- c) Sudut pandang orang ketiga serba tahu kisah cerita dari sudut "dia", tapi pengarang atau narator dapat menceritakan apa saja hal-hal dan tindakan yang menyangkut tokoh "dia" tersebut. Pengarang mengetahui segalanya.

Contoh:

Sudah genap satu bulan dia menjadi pendatang baru di perumahan ini. Namun, dia juga belum satu kali pun terlihat keluar rumah cuman untuk sekedar beramah-tamah dengan tetangga yang lain. "Apakah si pemilik rumah itu terlalu sibuk ya?" ungkap salah seorang tetangganya. Pernah satu kali dia kedatangan tamu yang katanya adalah saudaranya. Memang dia adalah sosok introver, jadi walaupun saudaranya sendiri yang datang untuk berkunjung, dia tidak menyukainya.

- d) Sudut pandang orang ketiga pengamat dalam sudut pandang ini berbeda dengan orang ketiga serba tahu. Pengarang hanya melukiskan apa yang dilihat, dialami, dipikir, dan dirasakan oleh tokoh tersebut, tetapi terbatas pada seorang tokoh saja.

Contoh:

Entah apa yang telah terjadi dengannya. Pada saat datang, ia langsung marah. Memang kelihatannya ia mempunyai banyak masalah. Namun kalau dilihat dari raut mukanya, mungkin tak hanya itu yang sedang ia rasakan. Namun sepertinya dia juga sakit. Bibirnya tampak kering, wajahnya pucat, serta rambutnya kusut.

4) Amanat

Amanat merupakan sebuah pesan dari seorang penulis atau pengarang cerita tersebut kepada pembaca agar pembaca dapat bertindak atau melakukan sesuatu.

2. Unsur Ekstrinsik Cerpen

Aspek ekstrinsik adalah aspek-aspek cerpen yang berada di luar karya sastra. Namun, secara tidak langsung aspek ini mempengaruhi proses pembuatan suatu cerpen. Aspek ekstrinsik cerpen berikut ini.

a. Latar Belakang Masyarakat

Latar belakang masyarakat merupakan faktor lingkungan masyarakat sekitar yang mempengaruhi penulis dalam membuat cerpen tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penulis, di antaranya sebagai berikut.

- Ideologi Negara
- Kondisi Politik
- Kondisi Sosial
- Kondisi Ekonomi

Kai Imbran sudah puluhan tahun pensiun. Ia dulu jadi guru di daerah terpencil. Kini bersama dengan Nini Ipat mendiami sebuah rumah di sudut kampung kelahiran yang indah dan damai. Kai Imbran dan Nini Ipat dikaruniai dua orang anak. Kini bermukim di pulau Jawa. Saban lebaran mereka pulang kampung untuk bersilaturahmi dengan orang tua dan sanak famili lainnya.



Kenapa Kai Imbran ngotot mencari kemanapun sepedanya itu. Ternyata sepeda itu mempunyai sejarah tersendiri baginya. Banyak kenangan tersimpan di sepeda itu. Yang tak dapat digambarkan dengan kata-kata.

Kai Imbran sibuk mencari ke kolong rumah kalau-kalau sepedanya itu ada di sana. Kai Imbran mencari ke pasar loak. Kalau-kalau sepedanya bisa ditemukan di tempat itu. Setiap sepeda diamati secara detail dan hati-hati. Berjam-jam Kai Imbran berada di sana. Namun usahanya tetap nihil.

Minggu berikutnya ia kembali melakukan hal yang sama.

“Bagaimana kalau beli yang baru untuk mengganti sepeda itu ?” ujar Nini Ipat.

Namun Kai Imbran tetap pada pendiriannya. “Sepeda itu punya sejarah tersendiri yang tak bisa dilupakan,” ujar Kai Imbran.

Hal ini tentu saja membuat Nini Ipat tak berkutik. Menurut apa kata suami. Namun ia tetap turut berusaha memecahkan masalah ini.

Dulu sepeda itu selalu digunakan Kai kemanapun juga seperti ke kenduri, pasar, sawah, dan tempat lainnya.

Entah kenapa hari itu Kai Imbran tidak memakai sepeda itu lagi. Ia terlihat seperti seorang gadis cantik yang kehilangan pesona. Tak ada lagi yang berani memandangnya. Seperti orang yang buruk rupa. Bahkan anak-anak yang tinggal se kampung dengan Kai Imbran berani mengejek.

“Hilang sepeda seperti orang Kayu Tangi Ujung,” ucap anak-anak itu sembari memperlihatkan pantat mereka ke arah muka Kai Imbran. Sungguh terlalu.

Isterinya tertawa lebar mendengar kalimat-kalimat manis sang suaminya itu.

“Kaya dulu baru idealis, bukan idealis baru kaya,” timpal Nini Ipat.

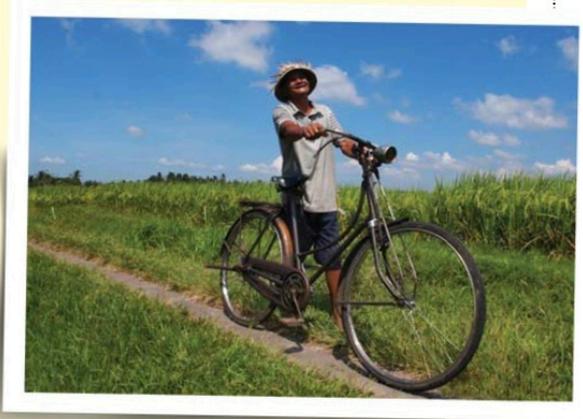
Begitu harmonisnya hubungan Kai Imbran dengan Nini Ipat. Walau sepeda mereka hilang tak tahu entah kemana rimbanya.

Tertatih Kai Imbran meniti kehidupan ini. Sepeda tuanya bukanlah bagian penting hidupnya. Namun sepeda itulah yang membuatnya bergairah menjalani hidup.

Walaupun zaman sudah berubah. Semua orang memakai motor dan mobil. Tapi Kai Imbran tetap eksis dengan sepedanya. Sementara anak muda saat ini bangga memakai motor dan mobil, terlihat gagah dan angkuh, padahal milik orang tua mereka. Yang belum tentu lunas bayar kreditnya.

Kai Imbran masih ingat saat zamannya dulu. Naik sepeda menonton orkes dangdut. Begitu ramai sekali. Dijalan menggoda wanita. Tapi sekarang anak muda sudah naik motor semua. Yang memakai sepeda pancal ditertawakan. Dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Ke sekolahpun sekarang jarang yang memakai sepeda. Kalau tidak naik motor, naik mobil orang alias naik taksi. Juga wanita tidak ada yang naksir kepada cowok yang memakai sepeda. Mereka lebih suka mendambakan laki-laki yang menggunakan jimat Jepang. Keterlaluhan memang !

Ternyata sepeda tak lagi punya kharisma di mata seorang wanita sekarang ini. Tapi di kota-kota lain di dunia sepeda malah jadi alat transportasi primadona. Seperti di negeri Tirai Bambu, China. Karena dapat mengatasi masalah kemacetan lalu lintas dan polusi udara yang disebabkan oleh kendaraan bermotor dan polusi pabrik industri yang tumbuh kian pesat. **(Husaini, A. 2014)**



Tema dari cerpen tersebut adalah Kai Imbran kehilangan sepeda kesayangannya, ditunjukkan pada kalimat berikut :

“Karena ia punya sejarah tersendiri bagi kehidupanku,” ujar Kai Imbran saat ditanya tetangganya yang turut prihatin melihat keadaan Kai Imbran setelah kehilangan sepedanya. Baginya sepeda itu adalah harta pusakanya.

Alur cerpen tersebut adalah alur campuran, ditunjukkan dalam kalimat berikut:

Kai Imbran sudah puluhan tahun pensiun. Ia dulu jadi guru di daerah terpencil. Kini bersama dengan Nini Ipat mendiami sebuah rumah di sudut kampung kelahiran yang indah dan damai. Kai Imbran dan Nini Ipat dikaruniai dua orang anak. Kini bermukim di pulau Jawa. Saban lebaran mereka pulang kampung untuk bersilaturahmi dengan orang tua dan sanak famili lainnya. (alur mundur)

Kai Imbran sibuk mencari ke kolong rumah kalau-kalau sepedanya itu ada disana. Kai Imbran mencari ke pasar loak. Kalau-kalau sepedanya bisa ditemukan di tempat itu. Setiap sepeda diamati secara detail dan hati-hati. Berjam-jam Kai Imbran berada disana. Namun usahanya tetap nihil. (alur maju)

- Latar tempat dari cerpen tersebut yaitu rumah Kai Imbran dan sekitarnya.
- Latar waktu dari cerpen tersebut yaitu waktu sekarang.
- Latar suasana dari cerpen tersebut sedih (Kai Imbran tak lagi bergairah menjalani hidup).
- Tokoh utama dalam cerpen tersebut yaitu Kai Imbran, dan tokoh pembantu yaitu Nini Ipat.
- Sudut pandang dari cerpen tersebut adalah sudut pandang orang ketiga.
- Amanat dari cerpen tersebut bagaimana cara kita menghargai kenangan dalam hidup.



D. Menentukan Unsur Ekstrinsik Cerpen

Surgaku Surgamu Abi

Bismillaahirrohmaanirrohiim..A'mmaayatasaa aluun.

Terdengar suara lantunan ayat suci Al-Quran yang dibacakan seorang gadis belia, gadis itu bernama Zaenab. Ia berumur lima tahun, ayahnya bernama Mohammed, ibunya meninggal sejak 3 tahun silam karena divonis penyakit liver. Zaenab adalah seorang tahfiz 30 juz, dia seorang gadis yang ceria juga penyayang. Dia tinggal di Palestina tepatnya di kota Gaza.

“Hai serdadu Israel! Prilikumu akan dibalas oleh Allah” sambil menitikkan air mata. Serdadu Israel pun tak menghiraukan perkataan Zaenab. Zaenab menangis sambil merangkul ayahnya yang terpincang-pincang, dia tetap berusaha walaupun tertatih-tatih dengan badan kecilnya.

*****dalam mobil*****

“Abi mau kemana?”

“ke sekolah Zaenab”

“Gak.. aku gak mau ke sekolah, aku mau jaga Abi!”

“Abi baik-baik saja Zaenab!”

”Tapi Bi...Zaenab....kan ”

“Sudah! Sudah! Abi bilang Abi tidak apa-apa,” potong Abi, Zaenab pun terdiam dan terus saja menitikkan air matanya.

Pagi itu seperti biasa teman-teman Zaenab menunggu Zaenab di lobi kelas, Zaenab masuk pintu gerbang dengan mengucap Basmalah, setelah bertemu dengan temannya seperti biasa mereka terlebih dahulu berwudhu sebelum mengambil Al-Quran.

Waktu menunjukkan pukul 10.45 menit, terdengar suara pesawat tempur dan bom di sekitar sekolah Syuuuuutt..Dukk...Bummmmm!!! sebuah bom menimpa sekolah Zaenab, terdengar seluruh siswa dan guru ricuh menyelamatkan diri..

“Abi..Abi..hiks hiks hiks,” teriak Zaenab, sebuah pilar menimpa kaki Zaenab

“BRUUK” Zaenab tak sadarkan diri. “Abi.. Zaenab dimana?”

“Tenang Nak” tampak sesosok orang berjas putih di sampingnya.

“Dok kenapa Anak saya?”

“Maaf Pak kaki Zaenab harus diamputasi, karna kakinya tidak bisa digunakan lagi”

Abi menangis tak henti-hentinya.

“Abi, Zaenab tidak apa-apa mungkin itu cobaan dari Allah Bi! Kita harus bersabar!. Zaenab masih punya satu kaki kok, masih bisa jalan-jalan sama Abi,” senyum zaenab.

tersebut, untung Zaenab pernah melewatinya bersama Abi, sehingga ia ingat kemana arah yang dituju. Saat di perjalanan Zaenab berkali-kali melihat kekejaman Israel, dari membunuh, menyiksa hingga mendiskriminasi Warga Palestina. Setiap bertemu Serdadu Israel Zaenab langsung bersembunyi agar tidak ketahuan. “Ah... ada mereka!” Zaenab bersembunyi ketakutan, ketika mereka sudah lewat Zaenab menemukan sisa makanan “Alhamdulillah, ada makanan!” senyum Zaenab. Saat ia makan ternyata ada anak kucing di sampingnya.

“Eh mpus, kasian. Pasti kamu kelaparan kan? ini aku beri sedikit, kamu kelihatannya sendiri ibumu mana? Oh pasti kamu kehilangan dia ya? Zaenab sama, Zaenab juga kehilangan Abi, tapi Zaenab lagi nyusul Abi nih! Semoga mpus ketemu ibunya ya.. ya sudah Zaenab mau lanjut jalan dulu mpus, dadaaah,” sambil mengambil tongkat penyanggah kakinya dan melanjutkan perjalanan.

Sampailah Zaenab ke tempat yang ditujunya, Dorrrr....Dorrrr....Dorrr...Bumm... Suara senapan dan bom mulai berjatuhan. Terdengar seperti suara orang berlari dan berteriak... Allahhuakbar!!!! Lailahailallah!!! Ia melihat tentara Israel yang sedang melepaskan pelurunya. Hal itu membuat Zaenab takut dan bersembunyi pada semak belukar, ia melihat jelas kejadian itu dan saat itu matanya tertuju pada seseorang yang ia kenal “Abi!!!” ucap Zaenab sangat senang.

“Dooorrr” seorang yang Zaenab kenal itu pun jatuh dan mendekep

di padang pasir dengan bersimbah darah. “Abi...Abi...Abi!!!!!!” teriak Zaenab ia ingin berlari, tapi karna kondisi kakinya yang sangat sulit, ia pun sesekali terjatuh, rasa sakit itu pun tak ia hiraukan. Hingga akhirnya tongkat penyanggah kaki Zaenab pun patah. Zaenab pun menyeret kakinya sambil menangis “Abi...Abi... Abi...!!! hiks hiks hiks” Zaenab mendekati Abi dan memeluk Abinya yang bersimbah darah itu.. “Abi.. bangun Abi!!!!” terlihat seorang yang Zaenab sayang kini sudah tak bernyawa. “Abi.. Zaenab janji jika Zaenab masuk surga Zaenab akan jemput Abi !!!”

Prak...prak...prak terlihat tiga orang pemuda bertubuh kekar sambil membawa senapan, pemuda itu mendekati pada Zaenab.

“Tuan..Tuan apakah Abi Zaenab... kenapa Tuan tega... Tuan, semua yang Tuan lakukan akan dibalas oleh Allah!!!! Tuan memang kejam!!!,” tangis zaenab sambil memukul kaki pemuda tersebut.

Malam mulai larut, rasa kantuk yang menimpa Zaenab pun semakin menjadi, sebelum tidur ia bicara pada ayahnya.

“Abi jika Zaenab masuk surga, Abi harus ikut Zaenab! Zaenab akan meminta pada Allah supaya surga Zaenab juga surga Abi! ”

“Iya Zaenab, tapi jika suatu saat nanti Abi telah tiada, Zaenab harus selalu taat pada Allah dan tanpa Abi Zaenab harus mandiri! ” Sambil menatap lampu lalu kembali menatap anaknya. Ternyata Zaenab sudah tidur, Abi pun tersenyum dan menangis saat mengingat perkataan Zaenab tadi.

Jam menunjukkan pukul 01.30 waktu setempat Abi pun bangun untuk bermunajat, selesai sholat Abi berdoa.

“Ya Allah, terimakasih atas rahmat yang Engkau berikan pada hamba, hamba sangat sayang pada Zaenab jagalah dia Ya Allah.”

BUMMMMM!!!! Terdengar suara bom di sebelah utara. Zaenab pun terbangun

“Abi .. Abi .. Zaenab takut Abi!”

“Tenang Zaenab!” Sambil mendekap dalam tangisan anaknya dan mencoba menenangkan Zaenab. “Ayo kita kembali tidur nak.”

Fajar mulai muncul dari peraduannya, Zaenab pun mengambil air wudhu dan mengerjakan sholat subuh bersama Abinya, setelah selesai sholat Zaenab bersiap-siap pergi ke sekolah tahfiz yang memang cukup terkenal di Gaza yaitu Maahad tahfis Al-Quran.

Prakkk!!! Terlihat sebuah batu besar menimpa kaca mobil Zaenab

”Abi.. apa itu Abi?”

“Tenang Zaenab Abi keluar dulu! ”

“Iya bi, hati-hati! ” Terlihat kecemasan pada raut wajah Zaenab. Tak berapa lama terdengar suara yang mengejutkan Zaenab “Dooooorrrr!!!!” serdadu Israel terlihat di mata Zaenab, sebuah peluru ditembakkan tepat di kaki Abinya.

“Abi.. Abi..” tangisan menyertai langkah kaki Zaenab yang berlari menghampiri Abinya

Tatapan orang tak lagi bersahabat terhadap Kai Imbran. Mereka menganggap Kai Imbran sudah kehilangan wibawa dan kharismanya. Setelah sepedanya itu hilang. Sungguh kejam sekali hukum masyarakat ini. Dunia!Dunia!

Kai Imbran masih ingat dengan sepedanya itu. Ban depan dan ban belakang baru diganti. Sementara velg-nya dicat warna hijau muda. Rantai dan bagian lainnya masih terlihat mengkilap.

Karena memang tiap pagi selalu diberi minyak kelapa biar tidak berkarat. Itu semua dilakukan karena kecintaan kepada sepeda kesayangannya itu. Di usia tuanya Kai Imbran berharap sepeda itu jadi manfaat untuk menjalani sisa-sisa hidup.

Dulu sepeda itu tiap subuh dibawa oleh isterinya untuk berjualan sayuran ke pasar subuh. Paginya giliran Kai Imbran yang memakai untuk keperluan lainnya.

Kai Imbran sadar. Hidupnya penuh dengan liku-liku yang tentu dia jalani dengan ikhlas. Sepeda yang hilang itu jadi salah satu bahan pemikirannya.

“Kenapa sampai terjadi kesenjangan dimuka bumi ini Pak ?” ujar Nini Ipat kepada suaminya untuk mengalihkan pokok pembicaraan. Yang ditanya malah diam saja bahkan terlihat melamun.

“Pak,” ucap Nini Ipat sembari tangannya menggoyang-goyang bahu suaminya itu.

Kai Imbran melihat jalan hidup ini betapa terjalnya. Sepeda itu tak akan kembali lagi kepadanya. Tapi Kai Imbran tak mau berputus asa. Ia menghubungi temannya yang berprofesi sebagai paranormal. Kai Imbran menyerahkan masalah tersebut kepada teman lamanya itu.

“Sepeda itu tidak hilang cuman ada yang meminjam saja,” ucap temannya itu yang sudah puluhan tahun menggeluti profesinya itu. Kai Imbran tambah bingung. Perjalanan itu terlalu jauh. Bagai roda sepedanya yang hilang itu.

“Tidak punya pekerjaan tetapi tetap bekerja. Tidak punya penghasilan tetapi tetap punya penghasilan,” ujar Kai Imbran.



PENUGASAN 1.1

Bacalah cerpen berikut!

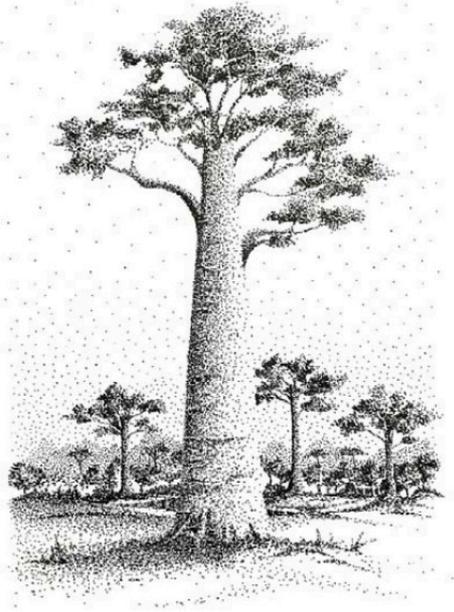
Pohon Di Pinggir Kota

Kuletakkan surat kabarku di meja. Banyak berita orang saling berebut kursi. Aku heran, apa istimewanya? Mereka tidak selamanya duduk di kursi itu. Lagi pula, ketika mereka mendapatkan kursinya, secara otomatis mereka juga mendapatkan tanggung jawab yang belum tentu dapat mereka pikul. Daripada pusing kepalaku memikirkannya, lebih baik aku pergi berjalan-jalan saja.

Sepertinya rasa pusingku semakin bertambah saja, bagaimana tidak? Jalanan sangat kacau. Kendaraan mengular panjang, suara klakson saling berperang, terkadang terdengar umpatan agar kendaraan di depannya cepat jalan. Kesal, kutelusuri asal kekacauan ini. Tampak pohon tumbang melintang di aspal. Ada beberapa pekerja yang berusaha menyingkirkan pohon. Dan juga tampak polantas yang mencoba menguraikan lalu lintas. Dengan tenaga seadanya, kubantu para pekerja. Agar para pengendara tak lagi menderita di atas kendaraannya dan juga menghentikan klaksonnya.

Kulanjutkan acara jalan-jalanku ini. Kali ini tujuanku jelas, area pohon besar di pinggir kota. Di sana aku dapat menemukan kedamaian di dalam kehidupan yang absurd ini. Pohon itu seperti memancarkan energi yang tak dapat dijelaskan. Ketika aku sudah sangat “budrek” dengan kehidupan ini. Aku datang ke sana. Mendengarkan desiran angin meniup sejuk melewati dedaunan dan burung-burung yang bernyanyi menikmati hari. Setelah itu aku akan tertidur di sana sampai aku bangun dengan sendirinya.

Dengan masih adanya pohon ini aku sangat bersyukur, karena kota ini masih memiliki cadangan udara segar. Sehingga ketika ada orang merasa terlalu banyak menghirup asap knalpot, mereka tinggal datang kemari dan menarik nafas dalam-dalam untuk menukar polusi dengan oksigen.



Hari ini aku begitu terkejut, pohon yang kuanggap rumah keduaku hanya tersisa pokok batangnya saja. Tampak ada beberapa orang di sana, kutanya mereka. “Kenapa pohon ini di tebang?” salah satu di antara mereka menjawab, kalau pohon ini diduga angker dan menjadi sarang setan. “Tahu dari mana?” tanyaku. Dari dukun katanya. Geleng-geleng kepala aku mendengarnya. “Bodoh!” umpatku dalam hati. Di zaman yang katanya era globalisasi ini, masih saja ada orang yang mempercayai takhayul murahan seperti itu. Kali ini bingung menghampiri diriku, ke mana lagi akan kudapatkan kedamaian duniawi ini. Kutatap burung yang sedang terbang. Kasihan, rumah mereka telah musnah hanya karena kedunguan manusia koplo ini.

Mataku menatap sekeliling kota, mencari apakah masih ada pohon yang tersisa di kota ini. Nihil, hanya ada pohon beton di kota ini. Kuputuskan, hari ini atau besok, aku kan pindah. Akan kubawa semua barang-barangku. Kecuali, satu hal. Anakan bringin yang kutanam di belakang rumah. (Abdalla, A., 2018)

- a. Tentukan unsur intrinsik dari sebuah cerpen yang berjudul “Pohon di Pinggir Kota”.
- b. Tentukan unsur ekstrinsik dari sebuah cerpen yang berjudul “Pohon di Pinggir Kota”.

1. Tujuan:

- a. Mengetahui aspek intrinsik dan ekstrinsik dari sebuah cerpen yang berjudul “Pohon di Pinggir Kota”.
- b. Memahami aspek intrinsik dan ekstrinsik dari sebuah cerpen yang berjudul “Pohon di Pinggir Kota”.

2. Media:

Cerpen yang berjudul “Pohon di Pinggir Kota”

3. Langkah-langkah Kegiatan:

- a. Membaca isi cerpen yang berjudul “Pohon di Pinggir Kota”
- b. Memahami isi cerpen tersebut
- c. Menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik dari cerpen tersebut

- (3) Agus menerima bungkusan, lalu makanlah ia dalam gelap gulita itu.
- (4) Budi pun termenung dalam kegelapan malam.
7. Bukti nilai agama terdapat dalam kalimat bernomor ...
- A. (4)
 - B. (3)
 - C. (2)
 - D. (1)
8. Watak tokoh Budi pada kutipan cerita pendek tersebut adalah ...
- A. Pemalu
 - B. Pemarah
 - C. Penyayang
 - D. Pembohong
9. Latar waktu pada kutipan cerita pendek tersebut adalah ...
- A. Pagi
 - B. Siang
 - C. Sore
 - D. Malam
10. Latar suasana pada kutipan cerita pendek tersebut adalah ...
- A. Sedih
 - B. Terharu
 - C. Kecewa
 - D. Mendebarkan

- C. Sudut pandang orang ketiga serba tahu
 - D. Sudut pandang orang ketiga pengamat
3. Nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan cerita pendek tersebut adalah ...
- A. Keterusterangan
 - B. Kepasrahan
 - C. Kejujuran
 - D. Penyesalan

Bacalah kutipan cerpen berikut untuk menjawab soal nomor 4-6!

Baik Hati pun pergi ke sebidang tanah tandus itu sambil membawa bibit semangka dan kuda pincang yang menjadi bagiannya. Meski mendapat warisan yang kurang menguntungkan, Baik Hati tidak putus asa. Ia langsung menanam lahan tandus itu dengan bibit semangka.

Kuda pincang yang ia tambatkan di pohon membuang kotoran sembarangan. Akan tetapi, Baik Hati tidak marah. Ia malah mengumpulkan kotoran itu dan menjadikannya pupuk.

4. Sifat-sifat berikut yang tidak dimiliki oleh Baik Hati adalah ...
- A. Sabar
 - B. Suka menolong
 - C. Kreatif
 - D. Rajin
5. Pendeskripsian watak tokoh yang digunakan pengarang dalam kutipan tersebut adalah ...
- A. Melalui pembicaraan dengan tokoh lain.
 - B. Melukiskan jalan pikiran tokoh.
 - C. Reaksi tokoh terhadap suatu kejadian.
 - D. Melukiskan keadaan sekitar pelaku.
6. Sudut pandang pada kutipan cerita pendek tersebut adalah ...
- A. Sudut pandang orang pertama pelaku utama
 - B. Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan
 - C. Sudut pandang orang ketiga serba tahu
 - D. Sudut pandang orang ketiga pengamat

Bacalah kutipan cerpen berikut untuk menjawab soal nomor 7-8!

- (1) Sejurus lamanya timbul pikiran dan berkata ia dalam hati, "Baiklah kemalangan ini kuserahkan saja kepada-Nya.
- (2) Budi menyapu air mata adiknya sambil berkata, "Diamlah, Gus, jangan menangis. Ini aku bawakan nasi bungkus."

“Brukk” Zaenab terlempar jauh, karena ditendang pemuda tersebut. Salah seorang pemuda mengambil senapannya dan diarahkan pada Zaenab. Terlihat raut wajah Zaenab yang ketakutan.

“Dor...Dor...” Tubuh Zaenab pun jadi korban, dua buah peluru tersangkut di kepala dan perut Zaenab “Lailahailallah...Allahuakbar,” ucap Zaenab.

Tubuh zaenab terkulai lemah, tak berapa lama Zaenab pun meninggal ia terjatuh tepat di atas dada Abinya, pemuda-pemuda itupun tertawa terbahak-bahak dan tak disangka-sangka badai pasir pun menimpa gurun Al-Naqab hingga pemuda Israel tersebut tewas seketika.

Zaenab adalah seorang tahfiz 30 juz, kecintaannya pada ayahnya sangat kuat sehingga ia rela membela ayahnya dari serdadu Israel dan taruhan nyawa pun tak lepas dari takdir Zaenab. **(Febrianti, N., 2016)**

Nilai adalah sesuatu sifat atau hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai dapat berupa konsep, prinsip, cara berpikir, perilaku dan sikap seseorang. Nilai yang terdapat di dalam cerpen antara lain nilai moral, nilai kepercayaan, nilai budaya, dan nilai sosial.

Pada cerpen yang berjudul “Surgaku Surgamu Abi” terkandung nilai agama dan moral. Nilai agama terdapat pada:

- Zaenab adalah seorang tahfiz 30 juz, dia seorang gadis yang ceria juga penyayang
- Fajar mulai muncul dari peraduannya, Zaenab pun mengambil air wudhu dan mengerjakan sholat subuh bersama Abinya, setelah selesai sholat Zaenab bersiap-siap pergi ke sekolah tahfiz yang memang cukup terkenal di Gaza yaitu Maahad tahfis Al-Quran

Sedangkan nilai moral terdapat pada:

- “Eh mpus... kasian. Pasti kamu kelaparan kan? ini aku beri sedikit, kamu kelihatannya sendiri ibumu mana? Oh pasti kamu kehilangan dia ya? Zaenab sama, Zaenab juga kehilangan Abi, tapi Zaenab lagi menyusul Abi nih! Semoga mpus ketemu ibunya ya.. yasudah Zaenab mau lanjut jalan dulu mpus, dadaaah.”
- Zaenab adalah seorang tahfiz 30 juz, kecintaannya pada ayahnya sangat kuat sehingga ia rela membela ayahnya dari serdadu Israel dan taruhan nyawa pun tak lepas dari takdir Zaenab.

UNIT 2

GAYA BERCERITA

Cerpen memiliki struktur dan aspek kebahasaan yang berfungsi membangun kerangka sebuah cerpen. Melalui struktur dan aspek kebahasaan cerpen pembaca dapat memahami alur cerita serta pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.



A. Struktur Cerpen

Dalam pembuatan cerpen, kita juga harus mengetahui tentang struktur atau kerangka dari sebuah cerpen. Adapun struktur cerpen itu sendiri meliputi abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.

Penjelasan mengenai struktur cerpen, sebagai berikut.

1. Abstrak

Merupakan ringkasan dari sebuah cerita. Abstrak merupakan inti dari cerita yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa rangkaian kejadian. Abstrak juga bisa disebut dengan gambaran awal dalam cerita. Abstrak memiliki sifat opsional, kita boleh tidak menggunakan struktur pada abstrak tersebut.

2. Orientasi

Merupakan hal-hal yang berhubungan dengan tempat, waktu, dan suasana yang terdapat dalam cerita. Biasanya orientasi tidak hanya terfokuskan pada satu tempat, waktu, ataupun suasana, karena di dalam cerita banyak terjadi peristiwa dan kejadian yang berbeda-beda.

3. Komplikasi

Merupakan rangkaian kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang berhubungan dan bercerita tentang sebab akibat kejadian sebuah cerita. Dalam struktur ini bisa ditentukan karakter atau watak dari tokoh cerita. Karakter atau watak dari tokoh bisa muncul karena sulitnya permasalahan yang mulai meningkat.

4. Evaluasi

Struktur dari konflik-konflik yang terjadi dalam cerita yang arahnya ke titik klimaks atau puncak permasalahan dan mulai muncul gambaran penyelesaian dari konflik tersebut. Struktur ini merupakan yang sangat penting karena struktur ini menentukan menarik tidaknya cerita.

Tentu saja Kai Imbran jadi berang melihat pelecehan diri tersebut, sekaligus juga merasa tersinggung. Sampai-sampai mau melempar anak-anak tersebut dengan batu. Tapi anak-anak itu keburu kabur.

Sepeda itu sangat khas. Tidak ada yang menyamainya. Karena sudah dimodifikasi sedemikian rupa. Tampil unik dan elegan. Saat di sawah pun sepeda itu selalu dibawa. Karena jarak rumah dengan sawah lumayan jauh. Lalu, bila bekerja sepeda itu akan disimpannya ke dalam rampa (pondok disawah).

Kai Imbran bahkan ingin melaporkan kejadian ini ke Komnas HAM segala. Biar tuntas. Namun isterinya tidak mendukung.

“Buru-buru ngurus masa-lah kita, yang lain saja ma-sih banyak yang belum terselesaikan,” ucap isterinya ketus.

Kai Imbran tak lagi bergairah menjalani hidup. Sawahnya dibiarkan saja terbengkalai. Dia tak mampu lagi mengurus rumah tangga. Akhirnya berantakkanlah kehidupan mereka. Seperti mengurus kota yang semrawut oleh berbagai masalah. Dari pasar yang kumuh, penertiban PKL, hingga terminal. Belum lagi masalah kerusakan lingkungan.



Bagi Kai Imbran sepeda itu adalah pusaka berharga yang tak dapat dipisahkan dari sejarah hidupnya.

“Sudahlah Pak, kalau memang Tuhan menghendaki hilang bagaimana lagi. Manusia saja bisa mati,” ujar isterinya.

Memang benar juga kenapa memikirkan sepeda yang usianya sudah tua itu. Hidup di dunia saja tak ada yang abadi.

“Jabatan bupati saja bisa berakhir belum saatnya bila ada yang menggoyang ataupun bupatinya yang keburu meninggal dunia,” ujar Nini Ipat lagi.

Tapi Kai Imbran bingung. Apakah sepedanya itu hilang karena lupa meletakkan atau diembat oleh maling.

Dalam struktur ini penulis dapat memilih ingin menyajikan konflik-konflik yang diinginkan yang mampu menarik dan membuat pembaca terbawa suasana. Sehingga pembaca bisa lebih menjiwai dan menghayati karakter dan jalannya cerita.

5. Resolusi

Merupakan penyelesaian dari evaluasi. Resolusi biasanya sangat dinanti-nantikan oleh pembaca, terlebih pembaca yang sudah penasaran dengan kelanjutan bagaimana ceritanya. Pada struktur ini penulis memberikan solusi tentang masalah yang dialami oleh tokoh dalam cerita.

6. Koda

Merupakan pelajaran atau nilai yang bisa diambil dari cerita. Koda juga berarti suatu hikmah yang terkandung di dalam cerita. Koda biasanya dapat diketahui setelah pembaca membaca semua cerita yakni dari awal hingga akhir dari cerita. Koda berupa nasihat, amanat, pesan, atau berupa peringatan dari penulis untuk pembacanya.

Bacalah cerpen “Akan Terus Bertahan”, di bawah ini kemudian mari kita tentukan strukturnya.

Akan Terus Bertahan

Kesedihan masih mendera diriku. Setelah ditinggal pergi pendamping hidupku, kini anakku satu-satunya juga telah tiada. Hujan air mata tentu saja menetes di sini; di mataku. Terkadang aku merasa, Tuhan mengujiku terlalu berat. Ingin menghakimi-Nya, namun apa daya, aku tak bisa. Sungguh aku tak sanggup memaki pencipta diriku yang telah menyelamatkanmu dari sebuah insiden naas beberapa tahun yang lalu. “Aku percaya ada hikmah dari semua ini. Aku sungguh percaya bahwa Dia tidak akan menjahatiku,” ucapku kepada batinku sendiri.

Tak terasa ini sudah 40 hari kepergian istriku, dan 7 hari kepergian anakku. Sedih dan duka itu tentu masih ada, namun menipis, setipis kain tisu yang sering aku gunakan untuk menyeka air mata dan ingusku karena berduka. Namun aku sadar, bahwa berduka terlalu lama tak akan ada gunanya. Menjalani hidup sekuat mungkin adalah solusi atas kekosongan dan kesedihanku ini

Ada pepatah yang bilang, bahwa kesibukan bisa membuat kita lalai dari kesedihan dan keresahan hati kita. Dan ternyata itu benar. Kesibukkan yang kujalani sebagai *layouter* cukup menguras hati dan pikiran. Bayang-bayang sang pendamping hidup, serta bayang-bayang sang anak tidak terlalu sering menghantuiku; membuat air mata menetes di mataku.

PENUGASAN 1.2

Berilah apresiasi terhadap cerpen berjudul “Pohon di Pinggir Kota” lalu tentukan kelebihanannya.

1. Tujuan:

Mengapresiasi sebuah cerpen yang berjudul “Pohon di Pinggir Kota”.

2. Media:

Cerpen yang berjudul “Pohon di Pinggir Kota”

3. Langkah-langkah Kegiatan:

- a. Membaca isi cerpen yang berjudul “Pohon di Pinggir Kota”
- b. Memahami isi cerpen tersebut
- c. Mengapresiasi cerpen “Pohon di Pinggir Kota”, kemudian menentukan kelebihan

LATIHAN 1

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D.

Bacalah kutipan cerpen berikut untuk menjawab soal nomor 1-3!

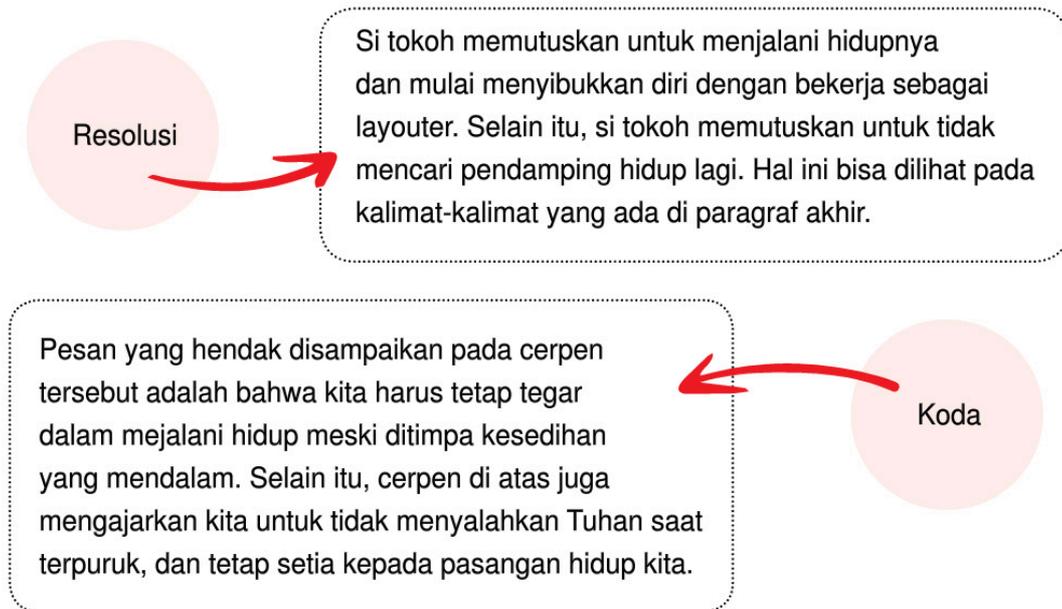
Pada pelajaran Bu Ratna, aku tidak dapat konsentrasi sama sekali. Oh Tuhan, aku menyesal. Mengapa aku lakukan perbuatan itu. Itu pun juga salahku karena tidak belajar sebelumnya. Aku terpaksa menyontek. Aku tidak ingin mendapatkan nilai di bawah 5.

1. Latar pada kutipan cerita pendek tersebut adalah ...

- A. di rumah
- B. di kelas
- C. di halaman
- D. di rumah sakit

2. Sudut pandang cerita pendek tersebut adalah ...

- A. Sudut pandang orang pertama pelaku utama
- B. Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan



Pertanyaan telaah struktur dan isi cerpen

1. Bagaimana pendapatmu dengan alur (plot) cerpen “Akan Terus Bertahan”, apakah mudah diikuti? Mengapa?
2. Cerpen “Akan Terus Bertahan” mengandung nilai pelajaran. Dapatkah kamu menangkap pesan tersebut?
3. Apakah yang dimaksud dengan kalimat “Ada pepatah yang bilang, bahwa kesibukan bisa membuat kita lalai dari kesedihan dan keresahan hati kita. Dan ternyata itu benar. Kesibukan yang kujalani sebagai *layouter* cukup menguras hati dan pikiran. Bayang-bayang sang pendamping hidup, serta bayang-bayang sang anak tidak terlalu sering menghantuiku, membuat air mata menetes di mataku.”

B. Aspek Kebahasaan Cerpen

Aspek kebahasaan teks cerpen adalah aspek-aspek yang membangun teks tersebut. Beberapa aspek kebahasaan teks cerpen antara lain ragam bahasa sehari-hari, kosakata, majas atau gaya bahasa, dan kalimat deskriptif. Berikut ini penjelasan mengenai aspek kebahasaan teks cerpen.

1. Ragam Bahasa Sehari-hari atau Bahasa Tidak Resmi

Cerpen merupakan cerita fiksi bukan karangan ilmiah (nonfiksi) yang harus menggunakan bahasa resmi. Cerpen mengisahkan kehidupan sehari-hari. Kalimat ujaran langsung yang digunakan sehari-hari membuat cerpen terasa lebih nyata.

Dua minggu berlalu.

Zaenab sudah bisa menyesuaikan diri dengan satu kaki, Zaenab tetap semangat dan tak pernah merasa minder, hingga suatu ketika senyumnya itu sirna saat ia harus menerima kenyataan bahwa Abinya menjadi seorang militer yang ditugaskan pergi ke gurun Al-Naqab perbatasan Palestina. Zaenab menangis tak henti-hentinya.

“Abi jangan pergi Abi!”

“Tenang Zaenab, kan ada bibi Zulaiha yang sayang sama Zaenab”.

“Tapi Bi..”

“Hust... Abi janji Abi pasti akan kembali dan slalu ada untuk Zaenab”

Abi pun pergi sambil menahan air matanya, bagaimana mungkin ia meninggalkan mutiaranya pada orang lain.

Hari ini tepat hari ulang tahun Zaenab, bibinya menghampiri Zaenab.

“Barakallah fii umrik Zaenab keponakan Bibi tersayang. Hari ini Zaenab mau minta apa?”

“Zaenab gak minta apa-apa Zenab hanya ingin dipeluk Abi,” tangis Zaenab.

Bibi zaenab pun terdiam saat mendengar perkataan zaenab dan berbicara dalam hati

“Kasihani Zaenab tapi bagaimana mungkin ini bisa terwujud jarak antara mereka sangat jauh, apalagi harus berhadapan dengan tentara Israel!”

“Sudahlah jangan menangis... nanti Abinya pasti akan pulang,” sambil mengusap air mata Zaenab.

Semenjak Zaenab ditinggal Abinya Zaenab terlihat murung, hingga suatu ketika Zaenab melarikan diri untuk pergi ke Gurun Al-Naqab yang letaknya lumayan jauh dari Gaza. Perjalanan itu tak pernah ia merasa letih, yang ia rasakan adalah merindukan dekapan seorang Abi. Zaenab bergumam dalam hati. “Ya Allah, Zaenab sangat lapar dan haus. “Butuh perjalanan dua hari untuk sampai di gurun

kiasan atau penggambaran yang berhubungan dalam kesatuan yang utuh. Contoh: Suami sebagai nahkoda, istri sebagai jurumudi.

- 5) **Antitesis** adalah majas yang melukiskan sesuatu dengan mempergunakan paduan kata berlawanan arti. Contoh: Hidup matinya manusia adalah kuasa Tuhan.

b. Majas Pertentangan

Majas pertentangan adalah kata-kata berkias yang menyatakan pertentangan dengan yang dimaksudkan sebenarnya oleh pembicara atau penulis dengan maksud memperhebat atau meningkatkan kesan dan pengaruhnya kepada pembaca atau pendengar. Yang termasuk majas pertentangan ada 6.

- 1) **Litotes** adalah majas yang di dalam ungkapannya menyatakan hal positif dengan bentuk yang negatif yang tujuannya untuk merendahkan hati. Contoh: Datanglah ke gubuk orang tuaku.
- 2) **Hiperbola** adalah majas jika orang ingin melukiskan peristiwa atau keadaan dengan cara berlebih-lebihan. Contoh: Hatiku terbakar, darahku mendidih mendengar kabar yang kau berikan.
- 3) **Paradoks** adalah majas yang mengandung pertentangan dan hanya kelihatan pada arti kata yang berlawanan, padahalnya maksud sesungguhnya tidak karena objeknya berlainan. Contoh: Zuqi merasa kesepian di tengah kota yang ramai.
- 4) **Klimaks** adalah majas berupa susunan ungkapan yang semakin lama semakin menekan dan memuncak. Contoh: Sejak menuai benih, tumbuh, hingga menuainya, aku sendiri yang mengerjakannya.
- 5) **Antiklimaks** adalah majas yang bertentangan dari klimaks. Pada antiklimaks makna yang tergantung pada kata-kata diucapkan berturut-turut makin lama makin melemah tingkatannya. Contoh: Dari pejabat tinggi, menengah, sampai rendah turut merasakan keprihatinan itu.
- 6) **Ironi** adalah kata yang digunakan mempunyai makna bertentangan dengan maksud sesungguhnya, misalnya mengemukakan ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan dan ketidaksesuaian antara suasana yang diketengahkan dan kenyataan yang mendasarinya. Contoh: Merdu sekali suaramu hingga membuatku terbangun.

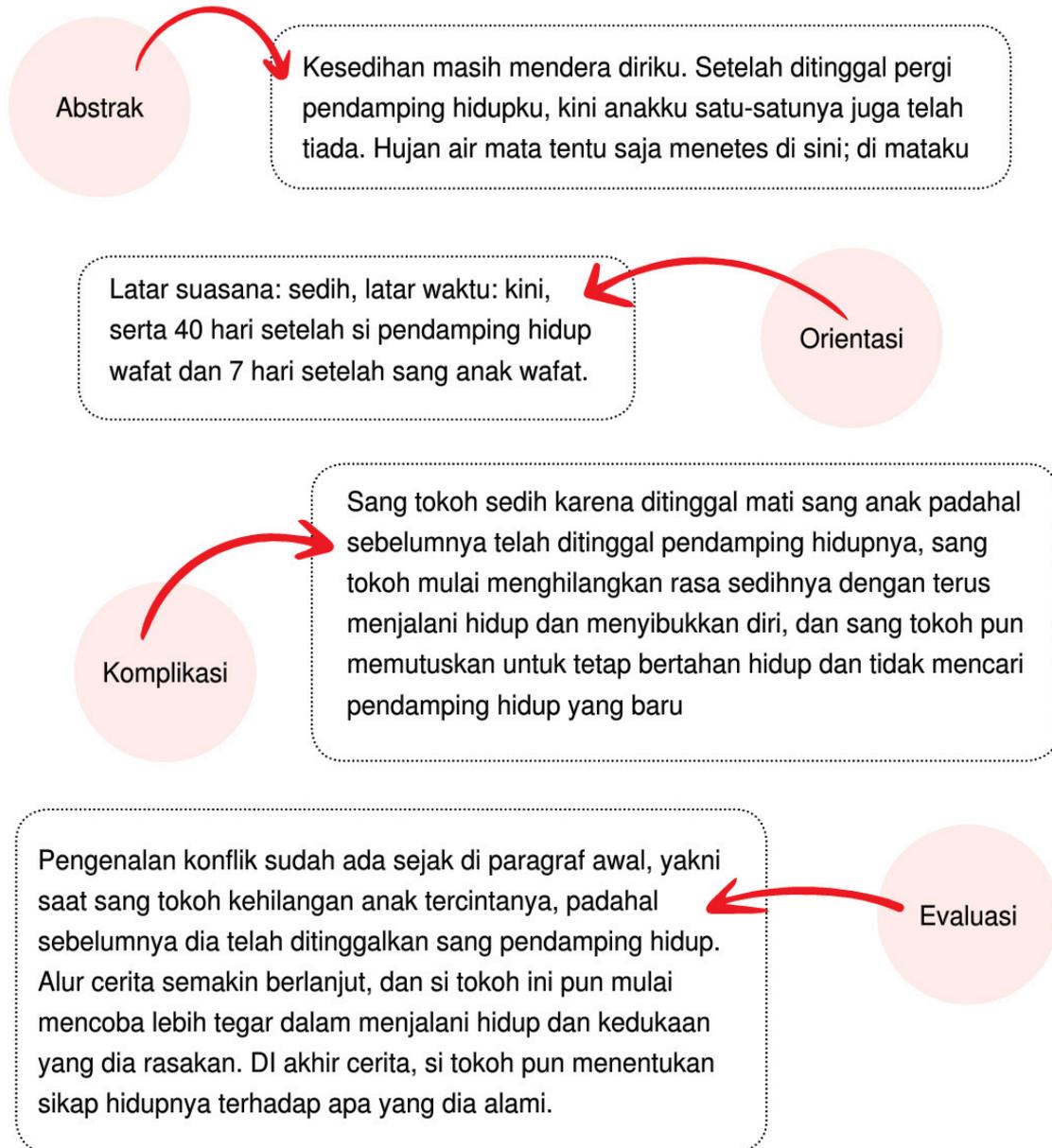
c. Majas Pertautan

Majas pertautan adalah kata-kata berkias yang bertautan (berasosiasi) dengan gagasan, ingatan, atau kegiatan panca indra pembicara atau penulisnya. Terdapat bermacam-macam asosiasi sehingga membentuk bermacam-macam majas pertautan.

- 1) **Eufemisme** adalah majas yang menggunakan ungkapan lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar dan dianggap merugikan atau tidak menyenangkan. Contoh: Rupanya anak ibu sudah berubah akal. (gila)

Tak pernah kupikirkan siapa yang akan menggantikan pendamping hidupku di dunia ini. Yang aku pikirkan saat ini adalah bagaimana menjalani hidupku sebaik mungkin dan tidak larut dalam duka. Dan aku akan terus bertahan, terus menjalani hidupku, hingga nanti aku menyusul anak dan kekasihku di sana. (**Dosen Bahasa, 2017**)

Struktur cerpen di atas sebagai berikut;



- 2) **Metonimis** adalah majas yang mengemukakan merek dagang atau nama barang untuk melukiskan sesuatu yang dipergunakan atau dikerjakan sehingga kata itu berasosiasi dengan benda keseluruhan. Contoh: Ayahku ke Bali naik Rajawali. (Rajawali nama pesawat terbang)
- 3) **Sinekdoke** adalah majas yang menyebutkan nama bagian untuk menyebut nama seluruhnya (*pars pro toto*) dan menyebutkan nama keseluruhan sebagai pengganti nama bagiannya (*totum pro parte*). Contoh: Saya tidak melihat batang hidungnya Steve hari ini. (*pars pro toto*), Indonesia mengalahkan Malaysia dengan skor 3:0. (*totum pro parte*).

d. Majas Perulangan

Majas perulangan merupakan ungkapan gaya bahasa yang menegaskan pernyataan dengan tujuan peningkatan pengaruh dan kesan tertentu terhadap pembaca atau pendengar. Berikut jenis dan penjelasan majas perulangan beserta contohnya.

- 1) **Repetisi** adalah majas penegasan yang mengulang kata atau beberapa kata pada beberapa kalimat. Contoh: Hidup adalah perjuangan. Hidup adalah pengorbanan.
- 2) **Tautologi** adalah majas yang mengulang kata beberapa kali dalam sebuah kalimat. Contoh: Sungguh teganya, teganya, teganya, teganya.
- 3) **Anafora** adalah majas penegasan seperti repetisi tetapi biasa digunakan dalam puisi.

e. Kalimat Deskriptif

Kalimat deskriptif adalah kalimat yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu. Dalam cerpen, kalimat deskriptif digunakan untuk menggambarkan suasana, tempat, dan tokoh dalam cerita.

Contoh:

Aku menatap lalu lalang mobil dengan pandangan bingung. Bus yang membawaku pulang ke rumah melaju kencang atau bisa dibilang ugal-ugalan. Jujur, aku bingung. Kejadian di sekolah tadi masih mengganggu pikiranku. Memang bukan kejadian besar, tetapi itu membuatku berpikir keras dan berusaha mencari kejelasan atas apa yang aku lakukan.



C. Langkah-langkah Menulis Cerpen

Cerpen merupakan singkatan kata dari cerita pendek yang bisa kita buat berdasarkan kehidupan orang lain atau ide cerita kita sendiri. Selain berdasarkan pengalaman orang lain, dan ide karangan cerita kita sendiri, kita juga bisa menulis cerpen atau membuat cerpen berdasarkan pengalaman kita sendiri. Cara untuk menulis cerpen atau cara membuat cerpen sama halnya

dengan kita membuat sebuah karangan. Untuk membuat sebuah karangan dibutuhkan kerangka karangan sehingga aspek cerpen kita akan lebih jelas dimata pembaca. Karangan yang dibuat dapat berupa cerita pendek yang menceritakan kehidupan orang-orang yang ada di sekeliling. Sebuah cerpen dapat disusun dengan mengikuti langkah langkah menulis cerpen berikut.

1. Mengadakan observasi atau pengamatan

Mengadakan observasi atau pengamatan merupakan tahap pertama dalam cara praktis menulis cerita cerpen atau cara membuat cerpen. Cara Observasi dapat dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Selain itu, observasi dapat dilakukan dengan mengingat atau mendengarkan kejadian yang dilakukan oleh orang lain. Contoh observasi atau pengamatan dalam menulis cerpen.

Teman Anda menceritakan peristiwa yang terjadi di pegunungan saat ia berlibur. Pegunungan itu dapat dijadikan latar tempat dalam cerpen Anda.

2. Memilih topik atau tema

Anda dapat memilih tema apapun sesuai keinginan yang dikehendaki. Tema cerpen sering disebut ide cerpen. Tema dalam cerpen sangatlah banyak, tidak susah bingung untuk mencari sebuah tema. Contoh tema tersebut yakni tema percintaan, misteri, pendidikan, persahabatan, dan sosial.

3. Tema cerpen sering disebut ide cerpen

Menentukan jenis cerpen seperti cerpen horor, drama, religi, romantis, tragis, misteri, drama komedi, komedi romantis, biografi, dan lain sebagainya. Menentukan jenis cerpen akan lebih memfokuskan cerita pada gaya bahasa yang lebih mengena. Misalnya jika Anda ingin membuat cerpen jenis horor, maka buatlah sesuatu yang terkesan menakutkan dan mencekam. Hal-hal absurd dan aneh lebih ditonjolkan agar terkesan benar-benar horor. Intinya jangan tanggung-tanggung menulis cerpen sesuai jenis yang akan di buat.

Target baca penting dalam hal ini. Buatlah kesan cerpen secara menarik untuk memikat target baca, baik itu anak-anak, remaja, dewasa, atau segala umur. Target baca harus jelas, jangan dipadukan dengan yang lainnya. Cerpen anak-anak tentu tidak sama dengan cerpen dewasa, cerpen remaja juga tidak sama dengan cerpen dewasa.

4. Menentukan tokoh-tokoh

Persiapkan tokoh-tokoh yang akan dibuat dalam cerpen dengan matang. Tokoh ini meliputi tokoh utama dan tokoh sampingan. Nama-nama tokoh juga harus sesuai dengan cerpen.

5. Menganalisis watak tokoh

Watak tokoh atau penokohan dapat dibuat sesuai dengan cerita yang akan dibuat. Penokohan

Contoh:

“Coba deh kamu pikir alasan kamu ingin jadi psikolog, penyiar, novelis, pasti ada alasannya, kan?” potong kak Ruri. “Aku ingin jadi psikolog karena aku ingin memotivasi orang. Aku ingin jadi penyiar karena aku menganggap pekerjaan itu asyik. Aku ingin novelis karena aku suka nulis. Aku ingin jadi guru karena...”

2. Kosakata

Seorang penulis cerpen harus mempunyai banyak perbendaharaan kata. Pilihan kata atau diksi sangatlah penting karena menjadi tolak ukur kualitas cerpen yang dihasilkan. Diksi menambah keserasian antara bahasa dan kosakata yang dipakai dengan pokok isi cerpen yang ingin disampaikan kepada pembaca.

3. Majas (Gaya Bahasa)

Peristiwa pemakaian kata yang melewati batas-batas maknanya yang lazim atau menyimpang dari arti harfiahnya. Majas disebut juga bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu.

Ada sekitar enam puluh gaya bahasa, kemudian oleh Gorys Keraf dibagi menjadi empat kelompok, yaitu majas perbandingan (metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis), majas pertentangan (hiperbola, litotes, ironi, satire, paradoks, klimaks, antiklimaks), majas pertautan (metonimis, sinekdoke, alusio, eufemisme, ellipsis), dan majas perulangan (aliterasi, asonansi, antanaklasis, anafora, simplotke).

a. Majas Perbandingan

Majas perbandingan adalah kata-kata berkias yang menyatakan perbandingan untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pendengar atau pembaca. Ditinjau dari cara pengambilan perbandingannya, majas perbandingan dibagi menjadi.

- 1) **Metafora** adalah majas yang mengandung perbandingan yang tersirat sebagai pengganti kata atau tingkatan lain. Metafora merupakan majas perbandingan langsung, tidak menggunakan kata penanda perbandingan; seperti, bagaikan, laksana. Contoh: Raja siang telah bangun dari peraduannya (matahari).
- 2) **Personifikasi** adalah penginsanan yang meletakkan sifat- sifat manusia/insan kepada benda yang tidak bernyawa. Contoh: Mobil itu menjerit- jerit di tikungan yang menanjak
- 3) **Depersonikasi** adalah majas berupa perbandingan manusia dengan hewan atau dengan benda. Contoh: Dikau langit, daku bumi.; Aku heran melihat Joko mematung.
- 4) **Alegori** adalah majas yang membandingkan suatu hal secara tidak langsung melalui

11. Membuat kerangka karangan sesuai alur

Setelah tahapan sebelumnya selesai, maka langkah selanjutnya adalah membuat kerangka. Kerangka dibuat sesuai alur yang ditentukan dan mencakup langkah yang sebelumnya sudah dibuat.

12. Memperhatikan aspek intrinsik dan ekstrinsik

13. Mulai menyusun cerpen dengan memperhatikan padu tidaknya antar kalimat

Cerita yang ditulis sesuai dengan kerangka yang telah dibuat dan berikan diksi yang benar-benar tepat dengan memperhatikan padu tidaknya kalimat. Sebab apabila antar kalimat tidak padu, maka akan terkesan janggal.

14. Memberi judul yang paling sesuai dengan cerpen yang telah dibuat

Buatlah judul semenarik mungkin berdasar isi cerpen. Unik, berkesan, beda dari yang lain, dan jarang ditemui.



D. Cara Menyunting Cerpen

Menyunting atau mengedit adalah proses memperbaiki sebuah teks dengan memperhatikan aspek isi dan kebaksaannya. Pada teks cerpen, aspek isi berkaitan dengan kelengkapan struktur dan kaidah (intrinsik dan ekstrinsik). Adapun aspek kebahasaan berkaitan dengan keefektifan kalimat kepaduan kalimat, ketepatan diksi, dan ketepatan ejaan seperti tanda baca, huruf kapital, dan penulisan kata. Penyuntingan dilakukan agar teks yang akan dibuat terhindar dari kesalahan.

Berikut ini adalah contoh bagaimana cara menyunting aspek kebahasaan:

Sebelum pergi, kami saling berpandang-pandangan. Karena rindunya, maka kami janjian untuk bertemu di depan bioskop itu. Aneh memang film yang kami tonton bukan tema cinta, melainkan masalah politik. Dalam pertemuan itu, kami mengucap sumpah janji untuk tidak mengkhianati. Akhirnya, setahun kemudin, kami melangsungkan perkawinan. Kami di beri tiga orang anak, yaitu Alice, Janet dan Zaskia.

Aspek kebahasaan yang perlu disunting pada teks tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keefektifan kalimat

Kami saling berpandang-pandangan (tidak efektif)

Kalimat tersebut mengandung pleonasmе (pengulangan makna).

- Kami saling berpandangan (efektif)
- Kami berpandang-pandangan (efektif)

3. Konflik kutipan cerpen tersebut adalah ...
 - A. Keinginan aku kuliah sesuai pilihannya, tetapi tidak terwujud
 - B. Keterasingan aku ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
 - C. Kebimbangan aku ketika akan mendaftar ke universitas
 - D. Kekecewaan aku terhadap orang tua yang sangat dicintainya
4. Pada kutipan cerpen tersebut menggunakan sudut pandang orang ...
 - A. Pertama pelaku utama
 - B. Pertama pelaku sampingan
 - C. Kedua pelaku utama
 - D. Ketiga serba tahu

Bacalah kutipan teks berikut untuk menjawab soal no 5 dan 6!

Namanya aslinya Tarpan, tetapi orang-orang kampungku memanggilnya Kepon. Dia Hansip desa yang tidak pernah kena reshufel. Tanda kalau dia sudah ada di pos dia akan membunyikan kentongan dua kali. Dulu pernah dia membu yikan tiga kali, tetapi entah kenapa dilarang kepala

5. Teks cerita tersebut merupakan bagian ...
 - A. Perkenalan
 - B. Pemunculan masalah
 - C. Konflik/puncak masalah
 - D. Penurunan masalah
6. Kutipan cerita tersebut menggunakan sudut pandang orang ...
 - A. Ketiga serba tahu
 - B. Ketiga pengamat
 - C. Pertama pelaku sampingan
 - D. Pertama pelaku utama
7. Perhatikan kalimat rumpang berikut!

Setelah (...) mengangkat tongkat bunyi lirik biola mulai merambat di ruangan pertunjukan.

Istilah yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah ...

- A. Obligator
- B. Simulator
- C. Konduktor
- D. Koreografer

2. Media:

- a. Teks Cerpen
- b. Referensi yang berhubungan dengan penulisan cerpen

3. Langkah-langkah Kegiatan:

- a. Menulis cerpen
- b. Menyunting cerpen yang telah ditulis

LATIHAN 2

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D.

Perhatikan kutipan cerpen berikut untuk menjawab soal no 1, 2, 3 dan 4!

(1) Waktu SD dan SMP, ekstrakurikuler nari memang aku ikuti. (2) Tidak jarang dari setiap semester hanya akulah seorang lelaki yang mengikuti ekstra tersebut. (3) Bagai seekor jerapah di kerumunan gajah, itulah diriku saat itu. (4) Orang tuaku pun tak tahu jika aku mengikuti ekstrakurikuler tersebut karena aku pun sudah tahu jawabannya pasti “tidak!”

(5) Pendaftaran *online* universitas sudah dibuka. (6) Inilah saatnya terjadi pertarungan di batinku, antara ikut keinginanku atau orang tuaku yang amat kucintai. (7) Aku takut mengecewakan mereka dengan mengikuti pilihanku. (8) Tapi inilah hidupku, akulah yang seharusnya menentukannya bukan siapa pun.

1. Makna kata *pertarungan* pada kutipan cerpen tersebut adalah ...
 - A. Kekecewaan
 - B. Kebimbangan
 - C. Ketakutan
 - D. Keinginan
2. Bukti watak tokoh Aku memiliki prinsip hidup ditandai dengan nomor ...
 - A. (2)
 - B. (4)
 - C. (6)
 - D. (8)

Bacalah teks cerita berikut kemudian kerjakan soal nomor 8 s.d. 10!

Sebenarnya kau ragu, namun entah bagaimana, kau justru mengganggu. Tak mudah bagimu meyakinkan kedua orang tua agar merestui keinginanmu mengajar di pedalaman itu.

“Tidak jauh, Pak. Cuma ...,” ujarmu usai makan malam.

“Bapak beberapa kali ke sana,” potong bapakmu seraya menoleh ibunya yang tengah menuangkan air putih ke gelasnyanya.

“Kau haru melewati dua hutan, lima desa, dan jalan-jalan terjal dan berlunang,” timpal ibunya.

“Sewaktu muda dulu, Bapak beberapa kali menemani Ibu ke sana.”

“O ya? Ada urusan apa ke sana, Bu?” tanyamu penasaran.

“Kan ibunya penyanyi nandai ternama waktu mudanya,” sahut bapakmu seraya melirik ke arah ibunya.

8. Tokoh Kau berprofesi sebagai ...

- A. Guru
- B. Penyanyi
- C. Pengusaha
- D. Penjaga hutan

9. Ketiga tokoh tersebut sedang membicarakan ...

- A. Rencana perjalanan jauh
- B. Gambaran tempat mengajar
- C. Seorang penyanyi yang akan pergi
- D. Penyelesaian sebuah urusan bisnis

10. Tempat kerja tokoh Kau terletak di ...

- A. dalam hutan
- B. desa terpencil
- C. di daerah pedalaman
- D. di kota kecamatan



RANGKUMAN

Aspek intrinsik adalah aspek pembangun cerpen yang berasal dari dalam cerpen itu sendiri. Komponen yang membangun cerpen tersebut adalah:

1. Tema,
2. Alur/plot,
3. Setting, dan
4. Tokoh/penokohan. Penokohan adalah pemberian sifat pada tokoh atau pelaku dalam cerita tersebut. Metode penokohan terbagi menjadi dua yaitu analitik dan dramatik.
5. Sudut pandang, dan
6. Amanat.

Aspek ekstrinsik adalah aspek-aspek cerpen yang berada diluar karya sastra.

1. Latar belakang masyarakat
2. Latar belakang penulis
3. Nilai yang terkandung di dalam cerpen

Struktur cerpen meliputi

1. Abstrak,
2. Orientasi,
3. Komplikasi,
4. Evaluasi,
5. Resolusi, dan
6. Koda.

2. Kepaduan antar kalimat (koherensi)

Pada paragraf tersebut, kalimat ketiganya tidak berhubungan dengan kalimat lainnya (tidak koheren). Kalimat tersebut harus dihilangkan.

3. Ketetapan pilihan kata (diksi)

- Kami melangsungkan perkawinan. (salah)
- Kami melangsungkan pernikahan. (benar)

4. Ketetapan ejaan

- Kami di beri tiga orang anak yaitu Alice, Janet dan Zaskia. (kesalahan tanda baca)
- Kami di beri tiga orang anak, yaitu Alice, Janet, dan Zaskia. (sudah benar)

PENUGASAN 2.1

Carilah sebuah karya sastra cerpen, kemudian telaah struktur dan aspek kebahasaannya.

1. Tujuan:

- a. memahami struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek.
- b. menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek.

2. Media:

Teks cerpen

3. Langkah-langkah Kegiatan:

- a. Mencari cerpen
- b. Memahami struktur dan aspek kebahasaan cerpen
- c. Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerpen

PENUGASAN 2.2

Tulislah sebuah cerpen, kemudian lakukan penyuntingan pada cerpen tersebut.

1. Tujuan:

- a. Menulis sebuah cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.
- b. Menyunting cerita pendek yang telah disusun.

Aspek kebahasaan teks cerpen adalah aspek-aspek yang membangun teks tersebut. Beberapa aspek kebahasaan teks cerpen antara lain ragam bahasa sehari-hari, kosakata, majas atau gaya bahasa, dan kalimat deskriptif.

Berikut ini langkah-langkah menulis cerpen, adalah

1. Mengadakan observasi atau pengamatan
2. Memilih topik atau tema
3. Tema cerpen sering disebut ide cerpen
4. Menentukan tokoh-tokoh
5. Menganalisis watak tokoh
6. Menulis garis besar cerita
7. Menentukan alur
8. Menentukan latar
9. Memilih gaya penceritaan atau sudut pandang
10. Memilih diksi yang sesuai
11. Membuat kerangka karangan sesuai alur
12. Memperhatikan aspek intrinsik dan ekstrinsik
13. Mulai menyusun cerpen dengan memperhatikan padu tidaknya antar kalimat
14. Memberi judul yang paling sesuai dengan cerpen yang telah dibuat

Menyunting atau mengedit adalah proses memperbaiki sebuah teks dengan memperhatikan aspek isi dan kebahasaannya. Aspek yang perlu disunting pada teks antara lain

1. Keefektifan kalimat
2. Kepaduan antarkalimat (koherensi)
3. Ketetapan pilihan kata (diksi)
4. Ketetapan ejaan

- A. Krisis
- B. Resolusi
- C. Orientasi
- D. Komplikasi

8. Bacalah kutipan cerpen berikut!

(1) Betapa gembiranya Ardi. (2) Saat pulang sekolah ia mendapat tawaran dari pamannya Abdulmanam, untuk bersekolah di Jakarta. (3) Bagaimanapun di Jakarta harus berjuang . (4). Jakarta adalah kota besar , yang selama ini ia impikan, yakni bisa melihat dan tinggal di Jakarta.

Bukti bahwa latar waktu kutipan tersebut pada siang hari ditunjukkan pada nomor ...

- A. (4)
- B. (3)
- C. (2)
- D. (1)

9. Bacalah kutipan cerpen berikut!

(1) Ketika itu pula ibu menceritakan bahwa kakanya Narothama lulus sebagai letnan muda dan dua minggu lagi akan diwisuda. (2) Suasana keluarga menjadi ceria mendengar kabar itu. Sambil bekerja tak henti-hentinya mereka membicarakan Narothama. (3) Santi mewakili keluarganya untuk menghadiri wisuda. (4) Malam keberangkatan Santi tidak dapat tidur nyenyak, banyak yang direncanakan dan yang diharapkannya.

Bukti suasana yang harap-harap cemas dan gelisah pada kutipan cerpen tersebut adalah pada kalimat nomor ...

- A. (4)
- B. (3)
- C. (2)
- D. (1)

10. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Dua minggu setelah telegram dari Imam datang pula wesel dan surat dari Santo, ibu sangat bangga sampai meneteskan air mata bahagia, ibu menyatakan pada anak-anaknya agar tetap hidup seperti apa yang dilakukan selama ini. Jangan congkak karena kakak mereka banyak membantu.

Tentukan pesan atau amanat yang terkandung dalam cuplikan cerpen tersebut!

UJI KOMPETENSI

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D

1. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Kalau ia pergi ke pesta di hilir sungai, ia akan mendapat hadiah satu kepala kerbau yang dimasak dengan enak. Ia juga kenal betul dengan tuan rumah tersebut. Tuan rumah juga akan memberi tamu-tamunya tambahan kue-kue.

Tentukan isi tersirat cerpen tersebut!

- A. Kalau ia pergi ke pesta di hilir sungai, ia akan mendapat hadiah satu kepala kerbau yang dimasak dengan enak.
- B. Tuan rumah juga akan memberi seluruh tamu-tamunya tambahan kue-kue.
- C. Ia juga kenal betul dengan tuan rumah tersebut.
- D. Ia akan mendapat hadiah satu kepala.

Kutipan cerpen berikut untuk soal nomor 2-4

Orang-orang masih duduk berkumpul di teras masjid. 2) Seorang takmir yang juga ikut nimbrung dengan pujian penuh kebahagiaan bercerita tentang sedekah Pak Aris. 3) Pada mulanya Pak Aris memang pelit. 4) Namun, kini ia ingin berkorban pada Hari Raya Kurba. 5) Hanya Pak Aris satu-satunya warga yang memberikan sapinya. 6) Selain itu, hewan yang dikurbankan kadang hanya tiga ekor kambing. 7) Ada yang urunan. 8) Tetapi, Kurnia selalu rutin memberikan kambing ternaknya untuk kurban pada hari raya.

2. Latar tempat dalam kutipan cerpen tersebut adalah ...

- A. Dalam masjid
- B. Depan masjid
- C. Teras masjid
- D. Samping masjid

3. Watak tokoh Pak Aris digambarkan melalui ...

- A. Diceritakan tokoh lain
- B. Dialog dengan tokoh lain
- C. Pelukisan tindakan
- D. Penjelasan langsung oleh penulis

ini dapat digambarkan dari paparan langsung maupun tidak langsung. Paparan langsung misalnya dialog antar tokoh, pikiran tokoh, dan penggambaran fisik tokoh. Anda dapat membuat sebuah watak jika Anda memang sudah benar-benar memahami cerpen apa yang akan dibuat.

6. Menulis garis besar cerita

Garis besar cerita meliputi apa-apa saja yang akan terjadi, konflik yang akan terjadi serta penyelesaian. Buatlah garis besar cerita dengan singkat, padat dan jelas serta harus memperhatikan berbagai kejadian yang akan muncul.

7. Menentukan alur

Tentukan alur cerita secara tepat dan baik sehingga memberi kesan mendalam bagi pembaca. Perlu diketahui, alur ada 3 yaitu alur maju, alur mundur dan alur campuran. Ketiganya memiliki tahapan yaitu :

- Pengenalan,
- Kemunculan konflik,
- Klimaks (puncak konflik),
- Anti klimaks (konflik menurun), dan
- Penyelesaian.

8. Menentukan latar

Cara berikutnya dalam membuat atau menulis cerpen yaitu menentukan latar. Latar yang Anda buat harus sesuai dengan tema yang Anda tentukan. Anda juga harus ingat bahwa latar terdiri atas latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

9. Memilih gaya penceritaan atau sudut pandang

Untuk menulis cerpen, perlu adanya sudut pandang yang jelas. Untuk penggunaan sudut pandang itu sendiri, sudut pandang ada 4, yaitu

- Orang pertama sebagai pelaku utama,
- Orang pertama sebagai pelaku sampingan,
- Orang ketiga serba tahu, dan
- Orang ketiga sebagai pengamat.

10. Memilih diksi yang sesuai

Dengan adanya diksi atau pemilihan, sebuah cerpen akan jauh lebih menarik dan tidak berkesan biasa saja. Pemilihan kata yang sesuai juga dapat dijadikan tombak untuk memperoleh cerpen yang berkualitas. Pilihlah diksi dengan memperhatikan padu tidaknya antar kata dan kalimat. Jangan asal memilih diksi, karena diksi juga ikut berperan dalam suksesnya sebuah cerpen.

14. Bacalah cuplikan teks cerpen berikut!

Sebelum habis mendaki tanjakan, Karyamin mendadak berhenti. Dia melihat dua buah sepeda jengki diparkir di halaman rumahnya. Dengung dalam telinganya terdengar semakin nyaring. Kunang-kunang di matanya pun semakin banyak. Maka Karyamin sungguh-sungguh berhenti, dan termangu. Dibayangkan istrinya yang sedang sakit harus menghadapi dua penagih bank harian. Padahal Karyamin tahu, istrinya tidak mampu membayar kewajibannya hari ini, hari esok, hari lusa, dan entah hingga kapan, seperti entah kapan datangnya tengkulak yang telah setengah bulan membawa batunya.

Cuplikan teks cerpen di atas termasuk struktur teks cerpen bagian ...

- A. Orientasi
- B. Resolusi
- C. Komplikasi
- D. Rangkaian peristiwa

15. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Ya, kediaman keluarga Sastro Suwiryo yang menempati lahan seluas 200 meter persegi di Desa Kasongan pinggiran Yogyakarta itu bisa dibilang tenang dan tentram sebelumnya. Malam itu sudah hampir setengah jam isak tangis terdengar mengalahkan lagu malam yang **dinyanyikan oleh angin dan lambaian pohon kelapa** belakang rumah. Rembulan purnama yang tengah asik menemani orang-orang yang sedang tidur dengan nyenyak juga tidak disapa oleh isak tangis itu.

“Bapak, bangun, Pak.”

“Ada apa, Bu? Malam-malam begini kok bangun? Kok kelihatannya ada yang serius.”

Dikutip dari: Agung Webe, “Arjuna Tidak Mencari cinta” dalam Arjuna Tidak Mencari Cinta, Bekasi, Soul Journey, 2016.

Kalimat bercetak tebal dalam kutipan cerpen tersebut mengandung majas ...

- A. Metafora
- B. Metonimia
- C. Personifikasi
- D. Hiperbola

16. Perhatikan kalimat di bawah ini!

- 1) Masing-masing mendapat bagian tiga buah kurma per kepala.
- 2) Maka, pada hari itu dapat ditebak, orang-orang membukakan puasanya dengan tiga butir kurma dari Pak Ayub.

Bukti bahwa kutipan cerpen tersebut berlatar waktu sore adalah ...

- A. Mentari meredup
- B. Mentari di sebelah barat
- C. Ketika kerumunan tidak bersama
- D. Kebohongan yang disampaikan tokoh kamu

19. (1) "Apakah peranku bagimu, silumankah aku?" tak ada jawabmu, hanya angin berdesir di sekeliling kita. (2) Bulan pucat tak bisa menyembunyikan senyumanmu demi melihat kerutan di dahiku. (3) Biarlah menjadi rahasia alam akan apa yang kita rasakan ini. (4) Jangan lagi memaknainya, menanyakannya atau mengharapkannya esok hari.

Bukti bahwa kutipan cerpen tersebut berlatar malam hari terdapat pada nomor ...

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)

20. Bacalah kutipan cerpen berikut dengan saksama

Dengan memberanikan diri, aku pun bertanya, "Apa Ibu kenal dengan seorang anak bernama Eric yang dulu tinggal di sana itu?" Ia menjawab, "Silakan masuk, Nyonya! Kalau Anda ibunya Eric, sungguh Anda tak punya hati!". Ia membuka pintu tempat tinggalnya. (1) "Tolong katakan, di mana ia sekarang? Saya janji menyayanginya dan tidak akan meninggalkannya lagi!" (2) Aku berlari memeluk tubuhnya yang bergetar keras. "Nyonya, semua sudah terlambat. Sehari sebelum nyonya datang, Eric telah meninggal dunia. Jasadnya ditemukan di kolong jembatan," jawabnya dengan suara terbata-bata. (3) "Eric... maafkan Ibu, Nak!" Aku sungguh menyesal, mengapa anakku Eric, dulu kutinggalkan. (4)

Bukti latar tempat pada kutipan cerita tersebut ditandai nomor ...

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)

4. Amanat yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut adalah ...

- A. Berkurbanlah pada hari raya kurban
- B. Berkurbanlah agar dibicarakan banyak orang
- C. Berkurbanlah agar tidak dianggap pelit
- D. Berkurbanlah dengan ikhlas dan rutin

5. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Nalea tersenyum. Sebenarnya, lelaki itu sudah lama ingin bercerita, bahwa ia bukan ayahnya. Dahulu, ketika sedang memulung barang bekas, ia melihat seorang wanita turun dari mobil, meletakkan kardus di bawah sudut jembatan layang, kemudian kembali ke mobil dan pergi. Ketika didekati, didapatinya di dalam kardus itu seorang bayi. Saat itulah, lelaki itu merasa iba, lalu merawatnya. Ia memberi Nalea, nama yang ditemukannya dalam sebuah cerita pendek di koran lama. Nalea ditemukan dalam tumpukan sampah, terkadang lelaki itu heran bagaimana bayi itu bisa bertahan hidup.

Nilai moral yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut adalah ...

- A. Menolong dengan ikhlas orang yang membutuhkan
- B. Menolong dengan ikhlas makhluk yang lemah
- C. Mengobankan hidup untuk sesamanya
- D. Mengorbankan hidup untuk orang tua

6. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Setelah tiga hari, habislah masa berpikir yang diberikan padaku. Aku dipanggil lagi ke meja makan. Gemuruh di dadaku telah tiada. Tapi hatiku ciut dan pikiranku kalut. Satu-satunya persediaan kata yang bisa kukatakan, agar aku tidak dimurkai, "Terserah Ibu dan Papa." Laninnya tidak.

Tentukan isi tersirat kutipan cerpen tersebut!

- A. Tokoh Aku pasrah kepada keputusan orang tuanya.
- B. Tokoh Aku takut akan dimarahi kedua orang tuanya.
- C. Tokoh aku bingung dalam memilih suatu keputusan.
- D. Tokoh Aku berontak dengan keputusan orang tuanya.

7. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Aku bersyukur kepada Tuhan karena dia telah berubah. Aku pun memaafkannya, meskipun sampai saat ini aku belum bertemu dia lagi. Aku berharap suatu hari nanti kami akan menjalin persahabatan lagi.

Penggalan cerpen tersebut merupakan bagian ...

- 3) Biasanya, kalau besok paginya di tepian sungai atau di lapau kopi, orang bercerita tentang nikmatnya membukakan puasa dengan tiga butir kurma, berarti orang-orang itu kemarin habis dikunjungi Pak Ayub si Tuan Kurma.
- 4) Artinya lagi, Pak Ayub dengan bayang-bayang sepanjang badannya, telah berbuat pengasih dan penyayang serta adil ke warga kampung.
- 5) Biasanya, sekali atau dua kali dalam bulan Ramadan Pak Ayub mengantarkan kurma ke setiap rumah-rumah
- 6) Tak heran, di hari pembagian kurma itu, boncengan sepedanya dibebani karung plastik berisi kurma.

Dikutip dari: Yusrizal K.W, "Tiga Butir Kurma Per Kepala" dalam

Kembali ke Pangkal Jalan Kumpulan cerpen Yusrizal K:W Kompas, Jakarta 2004

Susunan cerita yang runtut berdasarkan teks di atas adalah ...

- A. 3)-5)-4)-1)-6)-2)
- B. 3)-1)-2)-4)-5)-6)
- C. 3)-4)-5)-1)-6)-2)
- D. 4)-3)-5)-1)-2)-3)

17. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Sebuah mobil colt berplat nomor merah berhenti persis di depan *kedai* kasur Alin. Murni berdebar-debar, kalau-kalau orang yang turun dari mobil itu utusan hotel yang memesan tiga puluh kasur single itu. Ia berusaha tersenyum dan menyembunyikan giginya yang terlalu menonjol ke depan. Orang berpakaian pegawai itu juga tersenyum membalas.

"Maaf, Bu. Saya pegawai ketertiban Balaikota. Apakah racun api Ibu masih baik? Boleh saya periksa?"

Kata tercetak miring tersebut mengandung makna ...

- A. Bangunan tempat berjualan
- B. Bangunan tempat memproduksi barang
- C. Bangunan tempat menitipkan barang
- D. Bangunan tempat menumpuk barang

18. Kuingin kau berbohong padaku. Seperti yang kau utarakan kemarin, dan yang kemarin dulu itu. Ketika mentari meredup berpendar di pucuk daun sebelah barat rumah dan ketika kerumunan itu tak lagi bersamamu, kau mulai dengan kisah kebohonganmu yang pertama kepadaku.

- A. Hidup ini hendaknya penuh prihatin dan dijalani apa adanya.
- B. Dalam hidup ini harus menunjukkan kemampuan pada orang lain.
- C. Dalam memberikan bantuan harus ikhlas.
- D. Hendaknya tetap hidup dalam kesederhanaan.

11. Bacalah teks berikut ini!

....

“Apa-apaan sih, elo? Posternya kan jadi sobek!!!”

“Sorry, Rin! Gue bener-bener nggak sengaja!”

Rinta sama sekali nggak ngegubris pembelaan Anya. Ia masih memandangi poster Blur kesayangannya yang kini sudah terbagi dua karena robek. “Rin, sorry, ya. Gue”

“Aah! Udah, deh! Pulang, sana!” potong Rinta kesal, matanya sudah sembab, hampir nangis. Anya nggak mau memperburuk keadaan. Ia pun langsung keluar dari kamar Rinta dan bergegas pulang.

Kutipan teks cerpen tersebut memuat bagian ...

- A. Orientasi
- B. Komplikasi
- C. Resolusi
- D. Koda

12. Berikut ini yang bukan struktur teks cerpen adalah ...

- A. Rangkaian peristiwa
- B. Komplikasi
- C. Orientasi
- D. Imajinasi

13. Parjimin adalah tukang batu, tetangga Kurdi. Lumayan bagi mereka, mendapat proyek baru. Rupanya, proyek rumah gedong itulah yang selalu diperbincangkan Kurdi di setiap kesempatan. Di tempat perhelatan nikah, supitan, di tempat kerja bakti, sarasehan kampung, sampai ronda malam. Dia senantiasa tidak lupa menceritakan rencananya membangun rumah gedungnya itu.

Berdasarkan kutipan cerpen tersebut, Kurdi bersifat ...

- A. Pemberani
- B. Baik
- C. Egois
- D. Sombong

Penilaian:

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Dapat menulis sebuah cerpen sesuai dengan langkah-langkah penulisan cerpen dan dapat menyunting cerpen tersebut	100
2	Dapat menulis sebuah cerpen sesuai dengan langkah-langkah penulisan cerpen saja dari sebuah cerpen dengan benar dan salah dalam melakukan penyuntingan	50
3	Tidak dapat menulis sebuah cerpen sesuai dengan langkah-langkah penulisan cerpen dan tidak dapat menyunting cerpen tersebut	0
Skor Maksimal		100

F. Unit 2: Latihan 2:

1	B	2	D	3	C	4	A	5	A
6	C	7	C	8	A	9	B	10	C

Penilaian:

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Jawaban benar	10
2	Jawaban Salah	0
Skor Maksimal		100

G. Uji Kompetensi

1	A	6	A	11	B	16	C
2	C	7	B	12	D	17	A
3	D	8	C	13	D	18	B
4	D	9	A	14	C	19	B
5	B	10	D	15	C	20	A

Penilaian:

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Jawaban benar	5
2	Jawaban Salah	0
Skor Maksimal		100

5	Tidak dapat menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik, tetapi dapat mengapresiasi serta menentukan kelebihanannya	50
6	Tidak dapat menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik dan tidak dapat juga mengapresiasi serta menentukan kelebihanannya	0
Skor Maksimal		100

C. Unit 1: Latihan 1:

1	B	2	A	3	D	4	B	5	C
6	C	7	D	8	C	9	D	10	A

Penilaian:

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Jawaban benar	10
2	Jawaban Salah	0
Skor Maksimal		100

D. Unit 2: Penugasan 2.1:

Menemukan sebuah karya sastra cerpen, kemudian menelaah struktur dan aspek kebahasaan dari cerpen tersebut.

Penilaian:

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Dapat menentukan struktur dan aspek kebahasaan dari sebuah cerpen dengan benar	100
2	Dapat menentukan struktur saja dari sebuah cerpen dengan benar dan salah dalam menentukan aspek kebahasaan	50
3	Dapat menentukan aspek kebahasaan saja dari sebuah cerpen dengan benar dan salah dalam menentukan struktur	50
4	Tidak dapat menentukan struktur dan aspek kebahasaan dari sebuah cerpen	0
Skor Maksimal		100

E. Unit 2: Penugasan 2.2

Hasil karya sebuah cerpen yang telah dibuat dan disunting sesuai dengan struktur dan aspek kebahasaan.

KRITERIA PINDAH MODUL

Apabila hasil yang Anda dapatkan mencapai KKM yaitu 75 maka Anda sudah berhasil dalam kegiatan belajar unit 1 dan 2, dan Anda juga telah berhasil menyelesaikan modul dengan baik. Jika tingkat penguasaan masih di bawah KKM, maka ulangilah kegiatan belajar pada unit 1 dan 2 terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.



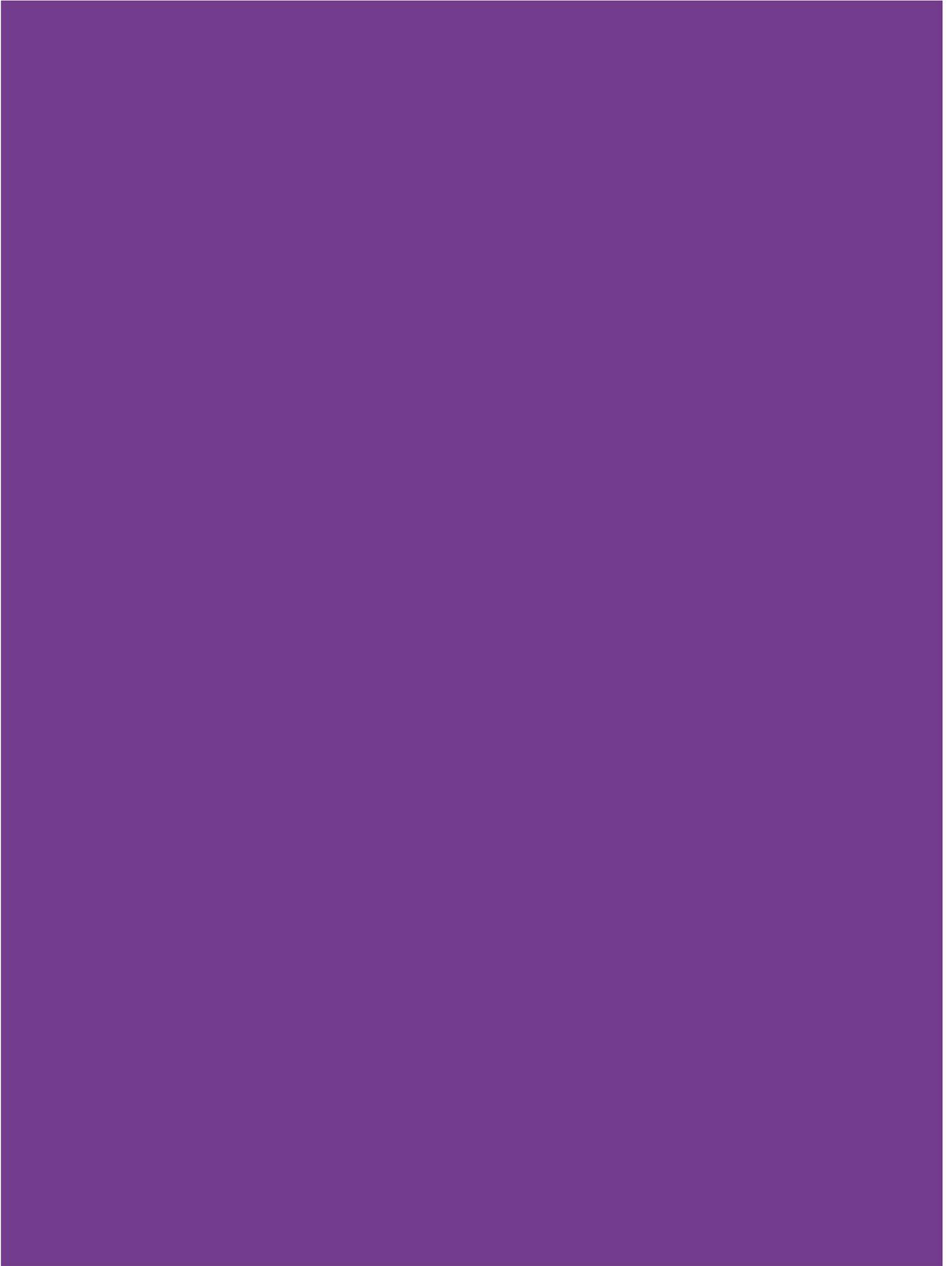
Saran Referensi

1. Efendi, Joni Lis. 2012. Cara Dahsyat Menulis Cerpen Dengan Otak Kanan. Writing Revo Publishing. Jakarta.
2. Sun, Peng Kheng. 2013. Cerpengram Metode Mudah & Menyenangkan Menulis Cerpen Bagi Pemula. Elex Media Komputindo. Jakarta.
3. Sugiarto, Eko. 2015. Mahir Menulis Cerpen. Suaka Media. Jakarta.
4. Sutanto, Leo. 2017. Mencerahkan Bakat Menulis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
5. Wicaksono, Andri. 2014. Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Metode Pembelajarannya. Garudawacha. Jakarta.



Daftar Pustaka

- Abdalla, A. 7 Mei 2018. Pohon di Pinggir Jalan. <http://cerpenmu.com/cerpen-kehidupan/pohon-di-pinggir-kota.html> diakses 4 Juli 2018
- Bahasa Indonesia untuk SPM/Mts Kelas IX dalam <https://www.slideshare.net/dnrcreatives/buku-bahasa-indonesia-kelas-9> diakses 10 Juli 2018
- Buku Saku Kumpulan Soal Ujian Nasional IX SMP. 2016. Ganesha Operation.
- DosenBahasa. 27 November 2017. Contoh Cerpen Singkat beserta Strukturnya. <http://dosenbahasa.com/contoh-cerpen-singkat-beserta-strukturnya> diakses 4 Juli 2018
- Satria, A. Agustus 2016. Menganalisis Dan Menyunting Cerpen dalam <http://materibelajar.id/2016/08/menganalisis-dan-menyunting-teks-cerpen.html> diakses 4 Juli 2018
- Febrianti, N. 2016. Surgaku Surgamu Abi. Cerpen. SMP Negeri 4 Pelaihari.
- Husaini, A. 24 Februari 2014. Kai Imbran dan Sepedanya. <http://sketsahss.blogspot.com/2012/06/kumpulan-cerpen-ahmad-husaini.html> diakses 4 Juli 2018
- Keraf, Gorys, 2000. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia.





Profil Penulis

Nama Lengkap : Dra. Supiani Obrang Ruswati, M.Pd.
Tempat, tgl Lahir : Tabalong, 01 Januari 1969
Telp. Kantor/HP : 0813 480 496 13
E-mail : ninu.obrangruswati@gmail.com
Alamat Kantor : BP PAUD dan DIKMAS Kal-Sel
Jl. Ambulung Kota Banjarbaru
Pekerjaan : Fungsional Pamong Belajar (Pokja Dikmas)

Riwayat pekerjaan:

1997-2017 Pamong Belajar di BPKB Prov. Kal-Sel
2017-Sekarang Pamong Belajar di BPPAUD dan DIKMAS Kal-Sel

Riwayat Pendidikan:

1981 SDN Pancasila
1984 SMP Patra Dharma Pertamina
1987 SPGN Amuntai
1992 S1: Jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, FKIP UNLAM
2007 S2: Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana UNLAM

- Khairiyah, H. 17 Oktober 2017. Hadiah Terindah dari Sahabat. <http://cerpenmu.com/cerpen-persahabatan/hadiah-terindah-dari-sahabat.html> diakses 8 Juli 2018
- Anonim. November 2015. Langkah-langkah Menulis Cerpen yang Baik dan Benar dalam <http://siswamaster.com/2015/11/langkah-langkah-menulis-cerpen-yang-baik-dan-benar.html> diakses 4 Juli 2018
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- PTK Cerpen di Kelas IX SMP dalam <http://nusantaralink.blogspot.com/2009/01/ptk-cerpen-di-kelas-ix-smp.html> diakses 10 Juli 2018
- Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX dalam <https://id.scribd.com/doc/25685843/SMP-Kelas-9-Pelajaran-Bahasa-Indonesia> diakses 10 Juli 2018
- Saputra, I. H. 7 Juli 2015. 9 Cara Mudah Menulis Sebuah Cerpen dalam <https://www.plengdut.com/cara-menulis-cerpen/74> diakses 4 Juli 2018
- Satria, A. Agustus 2016. Menganalisis Dan Menyunting Cerpen dalam <http://materibelajar.id/2016/08/menganalisis-dan-menyunting-teks-cerpen.html> diakses 4 Juli 2018
- Sumarjo, J. dan Saini K.M. (1994). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rahmanto, B. dan Hariyanto, P. 1998. *Materi Pokok Cerita Rekaan dan Drama*. Jakarta: Depdikbud.



Kunci Jawaban dan Kriteria Penilaian

A. Unit 1: Penugasan 1.1:

1. Unsur Intrinsik Cerpen “Pohon di Pinggir Kota”

Unsur Intrinsik	Jawaban
Tema	Lingkungan Pinggir Kota
Alur/plot	Alur maju
Latar	• Tempat: daerah pinggir kota • Waktu: kejadian waktu sekarang
Tokoh	Aku
Sudut pandang	Orang pertama tunggal pelaku utama
Amanat	Melestarikan lingkungan

2. Unsur Ekstrinsik Cerpen “Pohon di Pinggir Kota”

Unsur Intrinsik	Jawaban
Latar belakang masyarakat	Kehidupan masyarakat di pinggir kota
Latar belakang penulis	Tidak dicantumkan hanya nama yaitu: Absar Adalla
Nilai yang dikandung	Melestarikan lingkungan, tidak menebang pohon sembarangan

B. Unit 1: Penugasan 1.2:

Kelebihan cerpen “Pohon di Pinggir Kota”

- Penulisannya sesuai dengan langkah-langkah penulisan cerpen
- Alur cerita yang ditulis jelas bagi pembaca
- Unsur pembangunnya lengkap

Penilaian:

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Dapat menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan benar dan dapat mengapresiasi serta menentukan kelebihanannya	100
2	Dapat menentukan unsur intrinsik saja dengan benar dan dapat mengapresiasi serta menentukan kelebihanannya	75
3	Dapat menentukan unsur ekstrinsik saja dengan benar dan dapat mengapresiasi serta menentukan kelebihanannya	75
4	Dapat menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik saja, tidak dapat mengapresiasi serta menentukan kelebihanannya	50